

**KRITIK TERHADAP KONSEP *QUR'ANIC*
HUMANISM AMINA WADUD DALAM MERESEPSI
FENOMENA *QUEER* MUSLIM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

SOKHIFAH HIDAYAH
NIM. 3121005

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

**KRITIK TERHADAP KONSEP *QUR'ANIC*
HUMANISM AMINA WADUD DALAM MERESEPSI
FENOMENA *QUEER* MUSLIM**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

SOKHIFAH HIDAYAH
NIM. 3121005

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2025**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Sokhifah Hidayah

NIM : 3121005

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **"KRITIK TERHADAP KONSEP *QUR'ANIC HUMANISM* AMINA WADUD DALAM MERESEPSI FENOMENA *QUEER MUSLIM*"** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 17 Maret 2025

Yang Menyatakan,



Sokhifah Hidayah
NIM. 3121005

NOTA PEMBIMBING

Heriyanto, M.S.I

Desa Pegandon Kecamatan Karangdadap Kabupaten Pekalongan

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Sokhifah Hidayah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Sokhifah Hidayah

NIM : 3121005

Judul : **Kritik Terhadap Konsep *Qur'anic Humanism* Amina Wadud dalam Meresepsi Fenomena *Queer* Muslim**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 17 Maret 2025

Pembimbing,



Heriyanto, M.S.I

NIP. 198708092018011001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingsudur.ac.id | Email : fuad@uingsudur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri


K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **SOKHIFAH HIDAYAH**
NIM : **3121005**
Judul Skripsi : **KRITIK TERHADAP KONSEP *QUR'ANIC HUMANISM*
AMINA WADUD DALAM MERESEPSI FENOMENA
*QUEER MUSLIM***


yang telah diujikan pada hari Kamis, 13 Maret 2025 dan dinyatakan **LULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Dewan Penguji

Penguji I


Prof. Dr. Imam Kanafi, M.Ag
NIP. 197511201999031004

Penguji II



Ambar Hermawan, M.S.I
NIP. 197504232015031001

Pekalongan, 17 Maret 2025

Disahkan Oleh

Dekan




Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi Arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

Huruf	Nama	Huruf	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	Bā	b	-
ت	Tā	t	-
ث	Śā	s	s (dengan titik di atasnya)
ج	Jīm	j	-
ح	Hā	h	h (dengan titik di bawahnya)
خ	Khā	kh	-
د	Dal	d	-
ذ	Żal	z	z (dengan titik di atasnya)
ر	Rā	r	-

Huruf	Nama	Huruf	Keterangan
ز	Zai	z	-
س	Sīn	s	-
ش	Syīn	sy	-
ص	Ṣād	ṣ	s (dengan titik di bawahnya)
ض	Dād	d	d (dengan titik di bawahnya)
ط	Ṭā	t	t (dengan titik di bawahnya)
ظ	Zā	z	z (dengan titik di bawahnya)
ع	‘Ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	-
ف	Fā	f	-
ق	Qāf	q	-
ك	Kāf	k	-
ل	Lām	l	-
م	Mīm	m	-
ن	Nūn	n	-
و	Wāwu	w	-
ه	Hā	h	-
ء	Hamzah	‘	apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk
ي	Yā	y	-

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā'ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliya'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + *yā* tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + *wāwu* mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

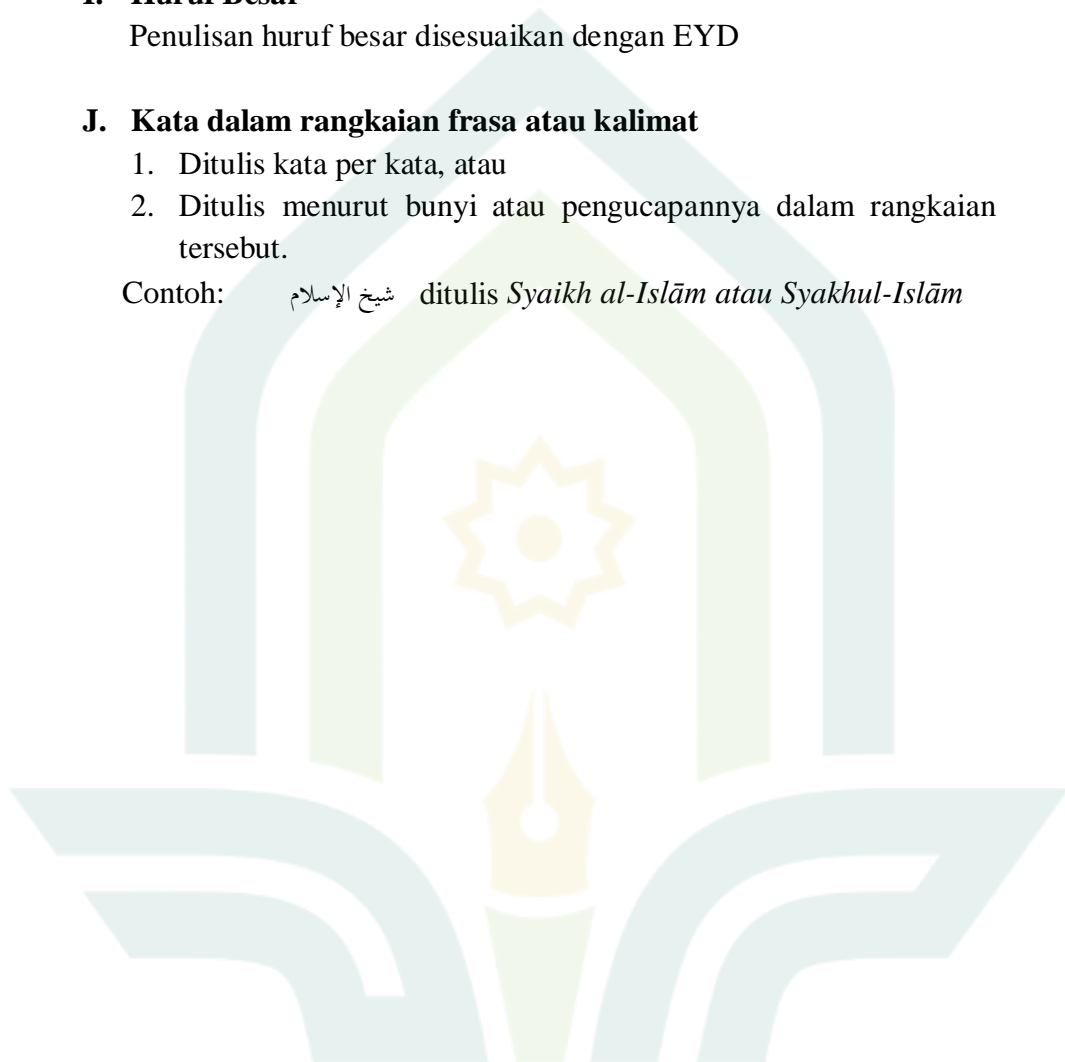
I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

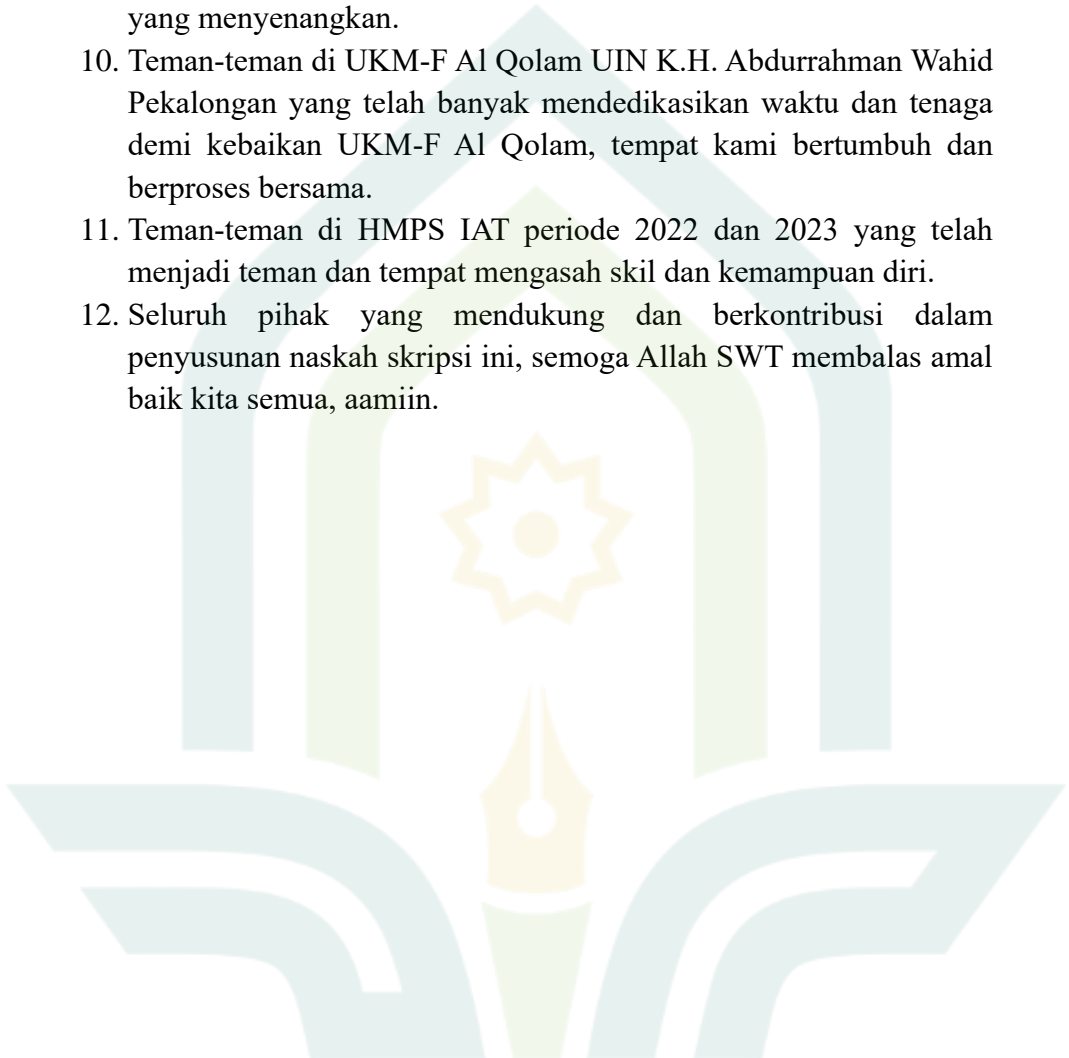


PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan alam semesta atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Teriring salawat dan salam kepada Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta pengikut beliau hingga hari akhir. Tulisan sederhana ini penulis dedikasikan dengan penuh cinta kepada:

1. Kedua orang tua saya, Bapak Saiful sebagai sosok ayah yang cinta dan kasih sayangnya terus saya rasakan hingga saat ini meskipun sudah 12 tahun yang lalu menghadap Allah SWT. Diskusi hangat sore hari disertai gurauan kecil bersamanya berhasil menumbuhkan kecintaan saya pada ilmu. Ibu Kusriyanti, sosok perempuan tangguh dan Ibu hebat yang kasih sayang, dukungan dan do'a tulusnya senantiasa menyertai langkah saya.
2. Adik saya satu-satunya Rizuky Zakaria, laki-laki kuat yang menjadi penyemangat saya.
3. Keluarga besar Bani Carmun dan Bani Kastari yang telah menjadi keluarga yang supportif dan penuh kasih sayang.
4. Bapak Heriyanto, M.S.I selaku dosen pembimbing dan teman diskusi yang mengasikkan. Sosok yang selalu mengapresiasi hal-hal kecil yang saya capai dan tak henti-hentinya memotivasi serta menasihati saya tentang berbagai hal. Nasihat-nasihatnya selalu berhasil membuat saya optimis dan yakin untuk mencapai mimpi-mimpi saya.
5. Kedua orang tua saya di Griya Santri Mahabbah, Bapak Arif Chasanul Muna, Lc., M.A. dan Ibu Umi Rosyidah al-hafizah yang telah mendidik saya dan para santri dengan penuh cinta.
6. Guru saya di Pondok Pesantren Nurul Burhan, Abah K.H. Muhammad Burhanuddin dan Ibu Ny. Hj. Aini Sa'adati shalihah yang dengan penuh kesabaran mendidik saya dan para santri.
7. Guru saya di PPTQ Anwarul Mubarak, Abah K. Ma'ori, M.Pd. Al-Hafiz dan Ibu Ny. Mu'alihah yang telah mendidik saya dan para santri.

8. Seluruh teman saya di Pondok Pesantren Nurul Burhan, PPTQ Anwarul Mubarak, dan Griya Santri Mahabbah yang telah menjadi teman sekaligus keluarga yang baik dan menjadi rumah kedua saya.
9. Teman-teman IAT angkatan 2021 UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah menjadi teman berjuang sekaligus keluarga yang menyenangkan.
10. Teman-teman di UKM-F Al Qolam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah banyak mendedikasikan waktu dan tenaga demi kebaikan UKM-F Al Qolam, tempat kami bertumbuh dan berproses bersama.
11. Teman-teman di HMPS IAT periode 2022 dan 2023 yang telah menjadi teman dan tempat mengasah skil dan kemampuan diri.
12. Seluruh pihak yang mendukung dan berkontribusi dalam penyusunan naskah skripsi ini, semoga Allah SWT membalas amal baik kita semua, aamiin.



MOTTO

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٧٧﴾

﴿١٧٧﴾ مَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٧٧﴾

Terjemahan Kemenag 2019

107. Kami tidak mengutus engkau (Nabi Muhammad), kecuali sebagai rahmat bagi seluruh alam.

(Q.S. Al-Anbiya' [21] : 107)

**‘Aku beragama dengan agama cinta, kemanapun ia bergerak,
maka cinta adalah agama dan keyakinanaku’**

(Muhammad Ali Ibn Muhammad ibn ‘Arabi al-Tha’i al-Hatimi)

ABSTRAK

Hidayah, Sokhifah. 2025. 'Kritik Terhadap Konsep *Qur'anic Humanism* Amina Wadud dalam Meresepsi Fenomena *Queer* Muslim'. Skripsi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Heriyanto, M.S.I.

Kata Kunci: Al-Qur'an, Humanisme, Muslim, *Queer*.

Kajian ini mengajukan kritik terhadap konsep *Qur'anic humanism* Amina Wadud dalam meresepsi fenomena *queer* Muslim. Desain penelitian ini mengacu pada jenis penelitian studi pustaka kategori pemikiran tokoh guna melakukan analisis terhadap pemikiran Amina Wadud atas konsep *Qur'anic humanism*. Sumber primer penelitian ini berasal dari seluruh karya tulis dan media sosial tokoh yang dikaji. Temuan penelitian ini menunjukkan: (1) konstruksi *Qur'anic humanism* Amina Wadud dibangun diatas empat pondasi konseptual berupa: konsep takwa, tauhid, *khalifah* dan *tafdhil*; (2) perspektif *Qur'anic humanism* memberikan cara pandang baru atas fenomena *queer* Muslim dengan menempatkannya sebagai kelompok yang perlu dibimbing dalam meningkatkan spiritualitasnya melalui cara-cara yang adil dan tidak diskriminatif; (3) kritik terhadap konsep *Qur'anic humanism* Amina Wadud dalam meresepsi fenomena *queer* Muslim terindikasi bias secara epistemologi dan memuat dimensi liberalisme. Indikasi bias epistemologi dalam konsep *Qur'anic humanism* Wadud karena: a) mengabaikan ayat partikular yang mengakomodasi konsep seksualitas manusia, b) keterlibatan rasio dan pengalaman pribadi Wadud dalam memandang *queer* Muslim, c) adanya kekontrasan antara hermeneutika Tauhid dengan aplikasinya ketika meresepsi *queer* Muslim, dan d) validitas tafsirnya tidak terbukti secara teori koherensi. Sedangkan andil dimensi liberalisme dalam pemikiran Wadud terlihat melalui kesesuaian kaidah penafsiran yang digunakannya dengan kaidah penafsiran Al-Qur'an alternatif yang ditawarkan oleh kelompok Islam Liberal berupa: (a) kaidah *Al-'Ibrah bi al-Maqasid la bi al-Alfaz* dekat dengan konsep nilai universal Al-Qur'an; (b) kaidah *Jawaz Naskh al-Nusus (al-Juz'iyah) bi al-Maslahah* senafas dengan spirit keadilan sosial; (c) kaidah *Tanqih al-Nusus bi 'Aql al-Mujtama' Yajuzu* mengartikulasikan hal yang sama dengan paradigma Tauhid Wadud.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat manusia dan telah melimpahkan nikmat, taufik, hidayah, dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dengan judul '**Kritik Terhadap Konsep *Qur'anic Humanism* Amina Wadud dalam Meresepsi Fenomena *Queer Muslim***'. *ṣalawat dan salam* semoga senantiasa tercurah kepada manusia mulia yang menjadi rahmat bagi alam semesta, Nabi Muhammad SAW. Semoga kita dapat menjadi umat yang beliau banggakan dan mendapat syafaatnya di akhir akhir. Aamiin.

Penulis menyadari betul, penyusunan skripsi ini tak lepas dari bantuan dan dukungan banyak pihak. Dengan penuh kerendahan hati penulis haturkan terima kasih sebanyak-banyaknya sebagai bentuk penghargaan dan apresiasi kepada:

1. Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M.Ag., Selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
2. Prof. Dr. Sam'ani, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
3. Misbakhudin, Lc., M.A., Selaku Kepala Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
4. Heriyanto., M.S.I., Selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan pikirannya untuk membimbing, memotivasi, dan menasihati tentang banyak hal kepada penulis selama masa penyusunan skripsi.
5. Seluruh dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mendidik dan berbagi ilmu kepada penulis.
6. Staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah memberikan pelayanan terbaik berkaitan dengan segala administrasi perkuliahan penulis.
7. Seluruh staf perpustakaan yang membantu penulis melengkapi referensi perkuliahan dan ketika menyusun skripsi.
8. Seluruh pihak yang berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas semua amal baik yang telah diupayakan dan diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat

selesai dengan baik. Penulis ucapkan *jazakumullah khairan kasiran wa jazakumullah ahsanal jaza*. Akhir kata, penulis berharap semoga karya sederhana ini dapat memberikan manfaat dan *maṣlahat* bagi penulis sendiri dan bagi semua pihak. Sekian dan terimakasih.

Pekalongan, 7 Maret 2025

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
1. Manfaat Teoritis	10
2. Manfaat Praktis	10
E. Tinjauan Pustaka.....	10
1. Kerangka Teori.....	10
2. Penelitian Relevan Terdahulu	13
3. Kerangka Berpikir.....	16
F. Metodologi Penelitian	17
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	17
2. Sumber Data	18
G. Sistematika Pembahasan.....	20
BAB II KONSEP <i>QUR'ANIC HUMANISM</i>	22

A.	Konsep Humanisme	22
B.	Humanisme dalam Khazanah Islam	28
C.	Humanisme Barat vis a vis Humanisme Islam	32
D.	<i>Qur'anic Humanism</i>	36
BAB III QUR'ANIC HUMANISM AMINA WADUD		44
A.	Biografi Amina Wadud	44
1.	Kondisi Sosial dan Lingkungan	44
2.	Jejak Perjalanan Pendidikan	49
3.	Karya Intelektual.....	51
B.	Model Interpretasi Amina Wadud terhadap Ayat-ayat Kemanusiaan dalam Al-Qur'an	54
C.	Konstruksi <i>Qur'anic Humanism</i> Amina Wadud	60
1.	Konsep Takwa.....	61
2.	Konsep Tauhid	63
3.	Konsep Khalifah	65
4.	Konsep <i>Tafdhil</i>	66
BAB IV KRITIK TERHADAP QUR'ANIC HUMANISM AMINA WADUD DALAM MERESEPSI FENOMENA QUEER MUSLIM		69
A.	Bias Epistemologi Pemikiran Amina Wadud dalam Persoalan Humanisme	69
1.	Sumber Penafsiran Amina Wadud tentang Resepsi <i>Queer</i> Muslim.....	80
2.	Metode Penafsiran Amina Wadud tentang Resepsi <i>Queer</i> Muslim.....	83
3.	Validitas Penafsiran Amina Wadud tentang Resepsi <i>Queer</i> Muslim.....	84
B.	Dimensi Liberalisme dalam Pemikiran Humanisme Amina Wadud.....	85
1.	<i>Al- 'Ibrah bi al-Maqasid la bi al-Alfaz</i>	91

2. <i>Jawaz Naskh al-Nuṣuṣ (al-Juz' iyyah) bi al-Maṣlahah</i>	93
3. <i>Tanqih al-Nuṣuṣ bi 'Aql al-Mujtama' Yajuzu</i>	95
BAB V PENUTUP	98
DAFTAR PUSTAKA	101



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kontroversi terhadap kelompok yang mengidentifikasi dirinya sebagai jender non-biner masih terjadi hingga saat ini. Kelompok jender non-biner atau sering juga disebut jender ketiga merupakan kelompok yang tidak merujuk secara spesifik dan menganggap dirinya sebagai pria maupun wanita. Kelompok jender ketiga tersebut juga sering kali menamai dirinya sebagai *queer*.¹ Sebagian masyarakat menilai tindakan tersebut sebagai hal yang tidak normal serta melanggar norma agama dan budaya. Sedangkan kelompok yang lain justru memandang hal tersebut sebagai bagian dari keragaman manusia dan merupakan bentuk kebebasan dalam menentukan pilihan hidupnya sendiri yang tidak perlu dicampuri dan didiskriminasi. Mendiskriminasi mereka sama halnya dengan menciderai nilai-nilai kemanusiaan dalam diri mereka.²

Kontroversi ini juga muncul berkenaan dengan sifat dasar *queer*; apakah bersifat *nature* karena sebagai fitrah³ manusia dari Tuhan atau bersifat *nurture* karena merupakan konstruksi sosial. Dikatakan *nature* karena bagi mereka orientasi seksual manusia merupakan pemberian dari Tuhan (*given*) yang tidak dapat ditawar.⁴ Sedangkan disifati sebagai *nurture* karena dianggap sebagai bagian

¹ *Queer* merupakan istilah yang menggambarkan berbagai identitas dan orientasi seksual di luar biner jender atau doktrin heteronormativitas, yang berpandangan bahwa setiap manusia pasti heteroseksual.

² Bibi Suprianto, "Menafsir *Queer*, Membuka Dialog Anataragama," Center for Religious and Cross-cultural Studies Graduate School, Universitas Gajah Mada, 2023, <https://crcs.ugm.ac.id/menafsir-queer-membuka-dialog-antaragama/>.

³ Murtadha Muthahhari memberi pengertian fitrah sebagai sesuatu yang melekat dalam diri manusia dan bukan sesuatu yang diperoleh melalui usaha (*muktasabah*), termasuk juga melalui konstruksi sosial. Lihat Murtadha Muthahhari, *Bedah Tuntas Fitrah: Mengenal Jati Diri, Hakikat Dan Potensi Kita (Terjemahan Dari Al-Fitrah)* (Jakarta: CITRA, 2011), 9.

⁴ Alimatul Qibtiyah, "Homosexuality Islam and Human Rights Perspectives," *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam* 14, no. 2 (2015): 206, <https://doi.org/10.14421/musawa.2015.142.197-210>.

dari konstruksi sosial, dan oleh karenanya tindakan ini disebut sebagai penyimpangan dari fitrahnya sebagai manusia.⁵ Pandangan mengenai sifat dasar orientasi dan perilaku seksual *queer* inilah yang perlu dipahami terlebih dahulu untuk mendudukan posisi *queer* Muslim dalam perspektif Al-Qur'an.

Di tengah diskusi tentang sifat dasar *queer* ini, pandangan dasar (*ontological view*) Al-Qur'an tentang seksualitas manusia kiranya dapat dihadirkan untuk menjadi penengah di antara keduanya. Mengutip pernyataan Abdul Mustaqim bahwa orientasi seksual dan perilaku seksual manusia yang dijelaskan Al-Qur'an menunjukkan suatu desain Tuhan untuk menciptakan tatanan sosial (*social order*) yang harmoni demi mewujudkan ketenangan dan keindahan hidup manusia. Lebih lanjut, Mustaqim menegaskan bahwa Al-Qur'an hanya merestui model orientasi dan perilaku seksual yang heteroseksual yang terjalin dalam ikatan suami istri yang sah.⁶ Terlihat melalui ayat-ayatnya Al-Qur'an bahkan mengecam seorang laki-laki yang melampiaskan *syahwat*-nya kepada selain perempuan sebagai kaum yang melampaui batas.⁷ Perbuatan demikian diuraikan dalam tafsir Kemenag RI bukan saja sebagai perbuatan yang bertentangan dengan fitrah manusia, tetapi juga dapat menghambat perkembangbiakan manusia. Bahkan dalam jangka waktu yang panjang hal ini juga dapat mengancam keberlangsungan eksistensi manusia itu sendiri.

Berbicara mengenai fitrah seksualitas manusia, sebuah ayat Al-Qur'an kiranya dapat dijadikan sebagai gambaran awal untuk memahami lebih lanjut tentang apa saja yang termasuk dalam fitrah seksualitas manusia. Ayat tersebut memberi penjelasan bahwa Tuhan telah mengeluarkan manusia dari rahim ibunya dalam

⁵ Rijal Ali, Nada Rahmatina, and Tri Faizah Anggraini, "Pembacaan Perspektif Makkiy-Madaniy Atas Kisah Nabi Lut Dalam Al-Qur'an," *Suhuf: Jurnal Pengkajian Al-Qur'an Dan Budaya* 17, no. 1 (2024): 164–80, <https://jurnalsuhuf.kemenag.go.id/suhuf/article/view/1026/311>.

⁶ Abdul Mustaqim, "Homoseksual Dalam Perspektif Al-Qur'an: Pendekatan Tafsir Kontekstual Al-Maqāṣidi," *Suhuf* 9, no. 1 (2016): 39–46, <http://jurnalsuhuf.kemenag.go.id>.

⁷ Q.S. Al-A'raf [7]: 81 dan Q.S. Al-'Ankabut [29]: 29.

keadaan tidak mengetahui apapun.⁸ Penjelasan demikian juga ditemukan dalam sebuah hadis Nabi yang mengemukakan bahwa setiap manusia dilahirkan dalam keadaan fitrahnya, kemudian kedua orang tuanya lah yang membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi.⁹ Dari sini terlihat bahwa konstruksi sosial, terutama lingkungan terdekat mempunyai andil yang sangat besar bagi arah kehidupan seseorang.

Adapun kaitannya dengan orientasi seksual, Charles W Socarodes MD seorang Psikiater dan Psikoanalisis asal Amerika menyatakan bahwa orientasi seksual seseorang bukan bawaan sejak lahir dan bukan berasal dari genetik. Menurutnya, seseorang dengan orientasi seksual homoseksual terjadi karena wawasan dan pikiran mereka secara sadar. Artinya, konstruk sosial berupa informasi dan wawasan serta pengaruh lingkungan sekitar merupakan faktor penting yang dapat merubah orientasi seksual seseorang. Lebih lanjut Socarides mengungkapkan bahwa penghapusan homoseksual sebagai penyakit mental yang dilakukan oleh *American Psychiatric Association* bukan didasarkan pada temuan ilmiah, namun karena banyaknya aktivis *gay* yang memprotes hasil konvensi tersebut di San Francisco. Ia kemudian juga mencetuskan sebuah lembaga psikiater untuk menangani masalah orientasi seksual kaum LGBT melalui terapi penetralkan dengan cara meredefinisi radikal mengenai homoseksual itu sendiri.¹⁰ Dari sini kita dapat melihat bahwa orientasi seksual di luar heteronormatif merupakan sebuah konstruksi sosial yang perlu didampingi untuk kembali pada fitrahnya.

Fakta yang muncul selanjutnya adalah, bahwa kaum minoritas seksual tidak sedikit yang teralienasi dan terdiskriminasi

⁸ Q.S. Al-Nahl [16]: 78.

⁹ H.R. sahih Bukhari nomor 1385

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ، كَمَثَلِ الْبَيْهِيْمَةِ تُنْتَجِ الْبَيْهِيْمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

¹⁰ Meilanny Budiarti Santoso, "Lgbt Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia," *Share: Social Work Journal* 6, no. 2 (2016): 222–23, <https://media.neliti.com/media/publications/181586-ID-lgbt-dalam-perspektif-hak-asasi-manusia.pdf>.

dalam kehidupan sosialnya. Diskriminasi tersebut banyak dipengaruhi oleh doktrin dan penafsiran atas teks agama, pandangan politik, serta opini masyarakat yang juga lahir akibat pengaruh pemahaman atas agama.¹¹ Kehadiran komunitas *queer*; bagi mereka dapat memberikan kenyamanan dan keamanan. Melalui komunitas tersebut pula mereka dapat membangun sebuah koneksi atau hubungan yang bermakna serta membangun sistem dukungan yang sehat dan saling menguatkan.¹² Diantara komunitas *queer* yang berkembang di dunia yaitu QIST (*Queer Islamic Studies and Theology*).

QIST secara khusus didirikan untuk memberi ruang serta mengadakan kegiatan keagamaan bagi para *queer* dalam rangka menyelaraskan dan mengamalkan pesan suci tentang martabat manusia atau mereka sering menyebutnya sebagai *karamah* – yang selanjutnya penulis sebut dengan *tafdhil*.¹³ *Tafdhil* ini mereka dasarkan pada pemahaman bahwa hak asasi manusia merupakan pemberian dari Tuhan yang yang tak terbantahkan.¹⁴ Komunitas QIST juga berupaya untuk mendefinisikan Islam sebagai agama

¹¹ Ersya Elfira Khaiya and Ferdiansah, “Pengaruh Budaya Nasrani Terhadap Diskriminasi Kelompok *Queer* Dalam Islam,” *Aqwal: Journal of Qur’an and Hadis Studies* 4, no. 2 (2023).

¹² Sarah Abboud et al., “‘There’s a Lot of Conflict between Your Queer Identity and Also Your Muslim or Arab Identity;’ A Qualitative Exploration of the Intersectional Minority Stressors of U.S.-Born Arab Sexual Minority Cisgender Men,” *SSM - Qualitative Research in Health* 5 (2024), <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssmqr.2024.100393>.

¹³ *Karamah* atau disebut juga dengan martabat manusia (*human dignity*) dalam pengertian mereka merupakan pengakuan bahwa setiap manusia mempunyai nilai khusus dalam dirinya sebagai manusia. *Karamah* ini menekankan pada penghargaan dan penghormatan terhadap hak-hak setiap manusia serta hak diperlakukan secara etis dan adil. Namun, dalam hal ini penulis kurang setuju dengan penggunaan istilah *karamah* untuk menyebut kemuliaan manusia, karena konsep *karamah* sangat dekat dengan kemuliaan para *waliyullah* yang mereka raih karena ketinggian derajat mereka disisi-Nya, bukan sekadar kemuliaan sebagai manusia pada umumnya. Dengan demikian istilah *tafdhil* penulis rasa lebih tepat untuk mewakili ungkapan kemuliaan manusia sebagai makhluk bukan sebagai kekasih Allah (*waliyullah*).

¹⁴ Lihat Q.S. Al-Isra (17): 70.

yang inklusif dan penuh kasih¹⁵ di tengah stigma Islam yang ekstrim dan radikal.¹⁶

Diantara tokoh penting yang ikut mengorganisir komunitas QIST tersebut yaitu Amina Wadud. Ia tergabung dalam komunitas QIST setelah menyelesaikan penelitiannya selama 3 tahun yang mengkaji tentang ‘500 tahun wacana klasik Islam tentang keragaman seksual dan martabat manusia’¹⁷ yang didanai oleh Arcus Foundation.¹⁸ Wadud sendiri dikenal sebagai seorang mufasir kontemporer yang lantang menyuarakan keadilan sosial melalui upaya ‘reinterpretasi’ ayat-ayat Al-Qur’an yang menurutnya telah ditafsirkan secara bias oleh sebagian penafsir terdahulu. Ia juga seorang cendekiawan dan aktivis terkemuka di dunia dengan fokus kajian pada Islam, keadilan, jender, dan seksualitas. Secara khusus Wadud juga mengkaji tentang feminisme Islam, pemikiran Islam progresif, feminin ilahi, praksis reformis, inklusivitas dalam beribadah, serta etika berserah diri dan mengabdikan kepada Allah.¹⁹ Bahkan dalam beberapa tahun terakhir, Wadud juga mengkaji dan menjadi bagian dari barisan kelompok yang meresepsi fenomena *queer* dalam memperjuangkan hak-hak kemanusiaan dan keberagamaannya.²⁰

¹⁵ QIST, “QIST: *Queer* Islamic Studies and Theology,” QIST, 2024, <https://qist1.com/>.

¹⁶ Jeppe Fuglsang Larsen and Sune Qvotrup Jensen, “Everyday Religion and Radical Islamism—A Contribution to Theorizing the Role of Religion in Radicalization Studies,” *Studies in Conflict and Terrorism* 46, no. 12 (2021): 2521–37, <https://doi.org/10.1080/1057610X.2021.1929056>.

¹⁷ QIST, “QIST: *Queer* Islamic Studies and Theology.”

¹⁸ Arcus Foundation merupakan yayasan global terkemuka yang didedikasikan untuk membangun gagasan bahwa manusia dapat hidup selaras satu sama lain serta dengan alam. Arcus Foundation yakin bahwa penghormatan terhadap keragaman antara manusia dan alam merupakan hal yang penting untuk masa depan yang positif bagi bumi beserta seluruh penghuninya. Yayasan ini juga bermitra dengan para ahli dan advokat untuk mewujudkan perubahan dan memastikan keadilan sosial dan lingkungan yang dalam hal ini berfokus pada keadilan atas kelompok LGBTQ beserta kerabatnya.

¹⁹ Amina Wadud, “Amina Wadud Is The Lady Imam,” www.aminawadud.com, 2024, <https://aminawadud.com/>.

²⁰ Amina Wadud, “LGBTQI Muslims and International Movements for Empowerment,” www.aminawadud.com, 2022,

Tindakan Wadud dalam meresepsi fenomena *queer* tercermin melalui keputusannya untuk bergabung dalam beberapa komunitas *queer* seperti *The Inner Circle* (TIC) dan QIST (*Queer Islamic Studies and Theology*). Ini diperkuat dengan pernyataannya pada salah satu artikel di laman pribadinya bahwa ia terlibat sebagai advokat bagi kaum muslim LGBTQI (*Lesbian, Gay, Bisexual, Transgender, Queer, dan Intersex*). Dalam artikel tersebut, Wadud mengatakan bahwa dirinya perlu secara sengaja memberikan contoh-contoh inklusif tentang keragaman seksual dan menentang komentar eksklusif atau homofobia dalam setiap pengajarannya.²¹ Ia juga memperkenalkan akun YouTube pribadinya sebagai media yang menghadirkan Islam dengan wajah progresif dan inklusif terhadap perempuan dan non-biner.²² Sikapnya dalam memperjuangkan keadilan dan hak-hak kemanusiaan kelompok *queer* inilah yang menjadi indikator penting adanya semangat humanisasi sebagai landasan praksis di dalam tindakan resepsinya.²³

Islam melalui Al-Qur'an dan Hadis sudah memberi penegasan tentang larangan melakukan hubungan seksual sesama jenis, bahkan sebagai bentuk pencegahan dari tindakan tersebut Nabi melarang seseorang untuk ber-*tasyabbuh* yakni laki-laki yang menyerupai perempuan dan sebaliknya.²⁴ Namun demikian, Al-Qur'an menunjukkan betapa luas ampunan Tuhan terhadap setiap perbuatan dosa hambanya dan betapa Dia sangat menyayangi hamba-hambanya.²⁵ Bahkan ketika Tuhan mendeklarasikan kepada para malaikat tentang penciptaan manusia sebagai *khalifah* di muka bumi, para malaikat sudah melihat potensi manusia untuk merusak dan menumpahkan darah.²⁶ Terlepas dari potensi negatif tersebut,

<https://aminawadud.com/2022/09/10/lgbtqi-muslims-and-international-movements-for-empowerment/>.

²¹ Wadud.

²² Amina Wadud, "Welcome to My YouTube Channel" (Amina Wadud YouTube Channel, 2022), <https://youtu.be/J2leoNIMoFg?si=1LqyzxQ2ECLpAkGi>.

²³ Syaiful Arif, *Humanisme Gus Dur* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020).

²⁴ H.R. Bukhari No. 5885

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُتَشَبِّهِينَ مِنَ الرِّجَالِ بِالنِّسَاءِ، وَالْمُتَشَبِّهَاتِ مِنَ النِّسَاءِ بِالرِّجَالِ

²⁵ Q.S. Az-Zumar [39]: 53 dan Q.S. Asy-Syu'ara' [26]: 175.

²⁶ Q.S. AL-Baqarah [2]: 30

pemilihan manusia sebagai wakil Tuhan di muka bumi tentu bukan tanpa alasan. Tuhan melalui firman-Nya dalam Al-Qur'an juga telah mempromosikan dan menjamin kemuliaan manusia.²⁷ Dan bila dihubungkan dengan tujuan diturunkannya Al-Qur'an, serta diutusnya para Rasul ke dunia, kita dapat menemukan pemahaman bahwa Tuhan menghendaki keharmonisan manusia, termasuk menjamin hak-hak kemanusiaannya.

Berangkat dari hal ini, penulis akan mengalisis perspektif humanisme Islam dalam memahami Al-Qur'an - yang selanjutnya penulis sebut sebagai *Qur'anic humanism* Wadud ketika meresepsi fenomena *queer* Muslim dengan berpijak pada kemuliaannya sebagai manusia. Sependek pengetahuan penulis, tema ini belum banyak dikaji secara mendalam baik oleh para pengkaji jender maupun para pengkaji al-Qur'an dan tafsir. Kajian tentang konsep humanisme al-Qur'an dan relasinya dengan kelompok *queer* cenderung membahas aspek-aspek normativitas perilaku *queer*²⁸ dan resepsinya dalam ajaran Islam secara sosio-teologis.²⁹ Kajian yang ada pun kurang mengakomodasi perspektif *qur'anic humanism* sebagai basis resepsi atas fenomena *queer*. Sejalan dengan itu, tiga perspektif dapat ditemukan dalam kajian *qur'anic humanism* yang menjadi dasar untuk meresepsi fenomena *queer*. *Pertama*, studi yang melihat resepsi *queer* dalam Islam sebagai pendekatan yang lebih toleran terhadap permasalahan ini.³⁰ *Kedua*, studi yang melihat eksistensi *queer* dalam kacamata hak asasi

²⁷ Q.S. Al-Isra' [17]: 70; An-Nahl [16]: 90; Al-Hujurat [49]: 9.

²⁸ Sahid Alvi and Arşia Zaidi, "My Existence Is Not Haram': Intersectional Lives in LGBTQ Muslims Living in Canada," *Journal of Homosexuality* 68, no. 6 (2021): 993–1014, <https://doi.org/10.1080/00918369.2019.1695422>.

²⁹ Afşan Kamrudin, "Bringing *Queer* into Muslim Spaces: Community-Based Pedagogy in Cape Town," *Journal of Feminist Studies in Religion* 34, no. 1 (2018): 143–48, <https://doi.org/10.2979/jfemistudreli.34.1.22>.

³⁰ M. Alipour, "Essentialism and Islamic Theology of Homosexuality: A Critical Reflection on an Essentialist Epistemology toward Same-Sex Desires and Acts in Islam," *Journal of Homosexuality* 64, no. 14 (2017): 1930–42, <https://doi.org/10.1080/00918369.2017.1289001>.

manusia sebagai bagian dari bentuk keragaman seksual.³¹ Ketiga, studi yang ada juga menjelaskan konsep *queer* berdasarkan hasil pemikiran dan penafsiran cendekiawan muslim atas teks-teks agama.³²

Dari kecenderungan tersebut tampak bahwa perspektif *qur'anic humanism* kurang mendapat porsi yang besar dalam kajian yang ada. Studi ini merupakan respons atas kekurangan dari studi terdahulu yang mengabaikan perspektif *qur'anic humanism* cendekiawan muslim atas pandangannya terhadap kelompok *queer*. Perspektif ini akan menjelaskan sudut pandang dalam melihat eksistensi kelompok *queer* yang termarginalkan secara sosio-religius. Penggunaan perspektif *qur'anic humanism* memungkinkan dirumuskannya suatu konsep dan cara pandang baru atas kelompok *queer* sebagai upaya mengatasi masalah dan kontroversi yang tengah terjadi. Akan tetapi, penggunaan perspektif humanisme Islam sekalipun dalam memahami al-Qur'an, bila tidak memerhatikan aturan dan kaidah yang ada juga berpotensi menyebabkan penafsiran dan cara pandang yang tidak beraturan.

Problem inilah yang menjadikan konsep *Qur'anic humanism* Wadud dalam meresepsi *queer* Muslim penting untuk diteliti. Wadud memandang perlu atas studi yang merangkul realitas kehidupan para *queer* sebagai bentuk penghargaan terhadap martabat, agensi, serta subyektivitas mereka sebagai manusia.³³ Konsep *qur'anic humanism* Wadud disini perlu menjadi perhatian bersama, mengingat tindakan 'seksual deviatif' ini telah beberapa kali mendapat kritik dan kecaman dari teks al Qur'an.³⁴ Bahkan, mengutip pernyataan Nur Rofi'ah, Abd. Muin N, dan Ahmad

³¹ Helana Darwin, "Doing Gender Beyond the Binary: A Virtual Ethnography," *Symbolic Interaction* 40, no. 3 (2017): 317–34, <https://doi.org/10.1002/symb.316>.

³² Scott Siraj al-Haqq Kugle, "Sexuality, Diversity, and Ethics in the Agenda of Progressive Muslims," in *Progressive Muslims on Justice, Gender, and Pluralism* (Oxford: Oneworld Publications, 2003), 190.

³³ Amina Wadud, "The Lady Imam Founder QIST," Patreon.com, 2020, <https://www.patreon.com/TheLadyImam/about>.

³⁴ Lihat Q.S. Al-A'raf: 80; Q.S. Hud: 77-81; Q.S. Asy-Syu'ara': 165-174; Q.S. An-Naml: 54-58; Q.S. Al-Ankabut: 28-35.

Rayhan Firdausy bahwa penafsiran yang demikian ini berlawanan arus dengan penafsiran sebagian besar ulama klasik dan kontemporer.³⁵

Melalui tulisan ini, konstruksi konsep *Qur'anic humanism* seharusnya dapat terejawentahkan dengan baik, sehingga bagaimana Al-Qur'an merespon *queer* dan bagaimana Amina Wadud merespon hal itu juga dapat kita bandingkan. Penulis selanjutnya akan mengajukan beberapa kritik terhadap konsep *Qur'anic humanism* Wadud dalam meresepsi *queer* Muslim. Oleh karena itu penulis memberi judul tulisan ini dengan '**Kritik Terhadap Konsep *Qur'anic Humanism* Amina Wadud dalam Meresepsi Fenomena *Queer* Muslim.'**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana konsep *qur'anic humanism* Amina Wadud?
2. Bagaimana perspektif *qur'anic humanism* Amina Wadud dalam meresepsi fenomena *queer*?
3. Bagaimana kritik terhadap konsep *Qur'anic humanism* Amina Wadud dalam meresepsi fenomena *queer* Muslim?

C. Tujuan Penelitian

1. Menjelaskan konsep *qur'anic humanism* Amina Wadud
2. Menjelaskan perspektif *qur'anic humanism* Amina Wadud dalam meresepsi fenomena *queer*
3. Menjelaskan kritik terhadap konsep *Qur'anic humanism* Amina Wadud dalam meresepsi fenomena *queer* Muslim

³⁵ Nur Rofiah, Abdul Muid Nawawi, and Ahmad Royhan Firdausy, "Epsitemologi Penafsiran Musdah Mulia Tentang Homoseksual," *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman* 2, no. 2 (2018): 242, <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v2i2.27>.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk menganalisis serta mengajukan kritik terhadap konsep *qur'anic humanism* yang diformulasikan oleh Wadud dalam meresepsi fenomena *queer*. Tulisan ini menyajikan hasil penelusuran apakah ide Wadud dalam meresepsi *queer* menggunakan konsep *qur'anic humanism* juga memiliki dasar dan mendapat dukungan dalam wacana Islam klasik atau tidak. Di sisi lain penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam dunia akademik tentang ragam konsep *qur'anic humanism* serta kajian gender dan seksualitas dalam al-Qur'an.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis temuan dalam penelitian ini dapat memberikan pengalaman yang dapat diaktualisasikan dalam menyikapi fenomena *queer* yang ada di Indonesia. Selain itu, melalui penelitian ini juga diharapkan dapat lahir penelitian-penelitian berikutnya yang lebih beragam dan komprehensif tentang konsep dan implementasi humanisme perspektif Al-Qur'an dalam merespon isu-isu kontemporer.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

Dalam memaparkan dan membahas topik dalam penelitian ini, paling tidak peneliti akan mendasarkannya pada teori tentang relasi humanisme dan agama untuk mengetahui dinamika diantara keduanya. Kedua hal tersebut oleh sebagian orang dipandang sebagai gagasan yang kemudian membentuk dua kubu yang berlainan. Kubu antihumanisme di satu sisi dan kubu humanisme fanatik di sisi yang lain.

Bila kita kembalikan terlebih dahulu humanisme dalam pengertian teoritisnya, istilah ini menurut Hardiman sangat 'licin' dan tidak mudah disepakati. Setidaknya terdapat dua jenis perspektif yang sering digunakan untuk menerjemahkan istilah

ini. Bagi masyarakat Indonesia sendiri, istilah humanisme dipahami sebagai sesuatu yang asing yang dicangkokkan ke dalam bahasa Indonesia. Sedangkan bagi kalangan agamawan, khususnya mereka yang mengedepankan eksklusivitas sebagai jalan keselamatan menuju doktrin yang mereka yakini, memandang humanisme sebagai musuh berbahaya yang ditangkal. Sebaliknya, bagi mereka yang merasa dirugikan oleh doktrin-doktrin fanatik agama – dalam konteks tersebut ialah agama Kristen, humanisme dipandang sebagai lorong menuju pembebasan yang memberikan angin segar untuk kehidupan.³⁶

Dinamika humanisme sendiri pada dasarnya sangat kompleks dan penuh dengan paradoks. Jika di awal kemunculannya humanisme dipandang sebagai gagasan yang mengedepankan nilai-nilai kodrati manusia di tengah maraknya obsesi pada agama, pada perkembangan selanjutnya humanisme berubah menjadi pembela ateisme yang melihat agama sebagai penghalang penegakan nilai-nilai kemanusiaan. Tak berhenti di sana, pada abad ke 15-20, humanisme segera menjelma menjadi sangat liar dan bahkan dapat mengancam manusia itu sendiri. Hal inilah yang mengantarkan humanisme menuju kematiannya. Pada abad ke 21, humanisme dirasa perlu untuk difikirkan kembali dan ditinjau ulang untuk membebaskannya dari metafisika kemanusiaan yang menghujam di dalamnya.³⁷

Pada pembahasan ini, humanisme dengan pengertian paham yang menempatkan manusia sebagai pusat realitas³⁸ perspektif tokoh agamawan akan ditinjau konsepsinya. Humanisme dan agama akan dikompromikan demi kemanusiaan itu sendiri. Dalam hal ini humanisme akan diulas melalui sumber-sumber agama, khususnya agama Islam melalui kitab sucinya yaitu Al-Qur'an. Diantara tokoh agamawan yang kerap kali melihat dan

³⁶ F. Budi Hardiman, *Humanisme Dan Sesudahnya : Meninjau Ulang Gagasan Besar Tentang Manusia* (Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), 2012),

³⁷ Heidegger, Martin, "Letter on Humanism, dalam Hardiman, 8.

³⁸ Arif, *Humanisme Gus Dur*, 39.

melakukan pembelaan atas isu kemanusiaan ialah Amina Wadud. Alasan dibalik pemilihan tokoh ini yaitu, selain sebagai seorang mufasir kontemporer yang banyak melakukan pembacaan ulang atas ayat-ayat Al-Qur'an telah ditafsirkan secara bias, ia juga seorang teolog yang banyak mengkaji tentang konsep 'keTuhanan' - yang mana konsep 'Tuhan' sendiri sering diposisikan sebagai penghalang tegaknya humanisme, Wadud juga seorang aktivis yang memikirkan isu kemanusiaan. Namun demikian, pemikirannya atas isu kemanusiaan tidak jarang menimbulkan polemik di kalangan pada akademisi dan tokoh agama.

Kemanusiaan dalam terang sumber-sumber agama merupakan aspek yang tidak kurang pembahasannya. Bahkan pendapat kelompok religio-politis yang memusatkan diri pada keselamatan jiwa manusia – untuk tidak mengatakannya dengan pengalenasian kebebasan manusia di dunia – menurut Heidegger sebenarnya juga sebuah humanisme.³⁹ Hal ini logis dipahami, karena agama – dalam pembahasa ini penulis akan memfokuskan pada agama Islam – dalam keyakinan seorang Muslim turun berkenaan dengan kepentingan manusia itu sendiri. Ini dapat dipahami melalui tujuan diutusnya Nabi Muhammad, sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an yaitu untuk menjadi rahmat bagi alam semesta (*rahmatan li al-'alamin*).⁴⁰

Pernyataan tersebut tergambar misalnya dalam pendapat seorang mufasir asal Indonesia, Abdul Malik Karim Amrullah atau akrab disapa buya Hamka, yang mengemukakan bahwa ajaran yang terkandung dalam agama Islam, bukan saja mengatur tentang relasi vertikal antara manusia dengan tuhan, tetapi juga mengatur relasi horizontal dalam bentuk interaksi antar

³⁹ Hardiman, *Humanisme Dan Sesudahnya : Meninjau Ulang Gagasan Besar Tentang Manusia*.

⁴⁰ Q.S. Al-Anbiya' [21]: 107.

manusia.⁴¹ Bagi Hamka sebagaimana dikutip oleh Zuhriyandi⁴² bahwa agama bukan saja berisi ‘perintah’ dan ‘larangan’ saja, tetapi juga mengedepankan etika bersosial seperti kejujuran, kebenaran, dan kebaikan. Pendapat tersebut mengisyaratkan pandangan Hamka atas agama Islam dengan mengkomodasi perspektif kemanusiaan. Secara terang-terangan, Hamka bahkan mengatakan bahwa keimanan seseorang terhadap Tuhan Yang Maha Esa adalah sebuah kebohongan apabila tidak menjunjung tinggi keadilan sosial yang berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan.⁴³

2. Penelitian Relevan Terdahulu

Untuk mempermudah membaca peta penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan, penulis mengkategorikannya menjadi 2 tema besar, yaitu:

a. *Qur’anic humanism* dalam wacana Islam

Literatur tentang *qur’anic humanism* banyak dikaji berdasarkan pandangan tokoh atau para pemikirnya. *Pertama*, pendekatan humanistik sebagai keniscayaan dari kebebasan berpikir dalam berbagai studi al-Qur’an sebagaimana ditulis oleh M. Nur Kholis Setiawan dalam artikel berjudul ‘Liberal Thought in Qur’anic Studies: Tracing Humanistic Approach to Sacred Text in Islamic Scholarsip’ dalam jurnal *Al-Jami’ah*, Vol. 45 No. 1 Tahun 2007.⁴⁴ *Kedua*, penggunaan teori humanisme Barat yang diterapkan dalam kajian al-Qur’an merupakan bagian dari paham liberal sebagaimana ditulis oleh Edward Maofur dalam artikel yang berjudul ‘Pengaruh Liberalisme terhadap

⁴¹ Hamka, *Studi Islam* (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982).

⁴² Zuhriyandi, “Analisis Nilai-Nilai Kemanusiaan Atas Pemikiran Tafsir Buya Hamka,” *At-Tahfiz: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 5, no. 1 (2023): 17–33, <https://doi.org/10.53649/at-tahfiz.v5i1.354>.

⁴³ Hamka, *Urut Tunggang Pantjasila* (Jakarta: Pustaka Keluarga Djakarta, 1952).

⁴⁴ M. Nur Kholis Setiawan, “Liberal Thought in Qur’anic Studies: Tracing Humanistic Approach to Sacred Text in Islamic Scholarsip,” *Al-Jami’ah: Journal of Islamic Studies* 45, no. 1 (2007): 2–28, <https://doi.org/10.14421/ajis.2007.451.1-28>.

Kajian al-Qur'an di Indonesia' pada jurnal *Uşuluddin*, Vol. 40 Tahun 2014.⁴⁵ *Ketiga*, pendekatan humanistik dalam memahami al-Qur'an sebagai arah baru dalam pemikiran Islam kontemporer sebagaimana ditulis oleh Ali Akbar dalam artikel yang berjudul 'Toward a Humanistic Approach to the Qur'an: New Direction in Contemporary Islamic Thought' dalam *Culture & Religion An Interdisciplinary Journal* pada tahun 2018.⁴⁶ *Keempat*, memahami al-Qur'an dan Sunnah sebagai realitas yang harus dihayati sepenuhnya tidak hanya berhenti pada dimensi skolastik dari firman Tuhan saja sebagaimana dilakukan oleh Antonio De Diego Gonzalez dalam tulisannya yang berjudul *Islamic Humanism An alternative for thinking Islamic theology today* pada tahun 2022.⁴⁷ *Kelima*, argumen atas hermeneutika humanis Islam dalam memahami konsep wahyu serta penafsiran teks al-Qur'an sebagaimana dilakukan oleh Alina Isac Alak dalam artikelnya yang berjudul 'The Islamic Humanist Hermeneutics: Definition, Characteristics, and Relevance' pada jurnal *Islam and Christian-Muslim Relations* Vol. 34 No. 4 Tahun 2023.⁴⁸

b. *Queer* dalam Lintas Sejarah

Kajian mengenai diskursus *queer* telah banyak dilakukan. Dalam penelusuran secara historis gejolak *queer* ini telah menunjukkan eksistensinya sejak tahun 1998 ditandai dengan berdirinya yayasan al-Fatiha. Adapun kajian tentang pemaknaan *queer* secara teoritis juga telah banyak

⁴⁵ Edward Maofur, "Pengaruh Liberalisme Terhadap Kajian Al-Qur'an Di Indonesia," *Uşuluddin* 40 (2014).

⁴⁶ Ali Akbar, "Towards a Humanistic Approach to the Quran: New Direction in Contemporary Islamic Thought," *Culture and Religion* 20, no. 1 (2019): 82–103, <https://doi.org/10.1080/14755610.2018.1532919>.

⁴⁷ Antonio De Diego Gonzalez, *Islamic Humanism An Alternative for Thinking Islamic Theology Today*, *Foro De Pensamiento Islamico Ibn Masarra*, 2022, <https://doi.org/10.1093/oso/9780195135800.001.0001>.

⁴⁸ Alina Isac Alak, "The Islamic Humanist Hermeneutics: Definition, Characteristics, and Relevance," *Islam and Christian-Muslim Relations* 34, no. 4 (2023): 313–36, <https://doi.org/10.1080/09596410.2023.2282842>.

dilakukan, yaitu: *pertama*, Patrick Dilley dengan judul ‘*Queer Theory: Under Construction*’ pada *International Journal of Qualitative Studies in Education* Vol. 12 No. 5 Tahun 1999.⁴⁹ *Kedua*, Katherine Watson dengan judul ‘*Queer Theory*’ dalam *Journal Group Analysis* Vol. 38 No. 1 Tahun 2005.⁵⁰ Pada tahun yang sama, seorang penulis Kanada, Irshad Manji menulis sebuah buku berjudul ‘*The Trouble with Islam Today*’ yang berupaya untuk mengkampanyekan ‘*faith without fear*’ artinya beriman tanpa rasa takut.⁵¹ *Ketiga*, Maimumah dengan judul ‘*Understanding Queer Theory in Indonesian Popular Culture: Problems and Possibilities*’ dalam *Jurnal Lakon* Vol. 3 No. 1 Tahun 2014.⁵²

Beberapa pengkaji juga telah menghubungkan diskursus *queer* dengan Islam dan al-Qur’an. Kajian ini telah dilakukan oleh: *Pertama*, Scott Siraj al-Haqq Kugle dengan judul ‘*Sexuality, Diversity, and Ethic in The Agenda of Progressive Muslims*’ yang dimuat dalam *bookchapter* yang berjudul ‘*Progressive Muslims on Justice, Jender, dan Pluralism*’ yang terbit pada tahun 2003.⁵³ *Kedua*, Asifa Siraj dengan judul ‘*Alternative Realities: Queers and the Qur’an*’ dalam jurnal *Theology & Sexuality* Vol. 22 No. 1-2 Tahun 2016.⁵⁴ *Ketiga*, Evren Savci, sebuah buku berjudul *Queer in Translation: Sexual Politics Under Neoliberal Islam* pada

⁴⁹ Patrick Dilley, “*Queer Theory: Under Construction*,” *International Journal of Qualitative Studies in Education* 12, no. 5 (1999): 457–72, <https://doi.org/10.1080/714858243>.

⁵⁰ Katherine Watson, “*Queer Theory*,” *Group Analysis* 38, no. 1 (2005): 67–81, <https://doi.org/10.1177/0533316405049369>.

⁵¹ Wikipedia, “*Irşad Manji*,” Wikipedia, 2022, https://id.wikipedia.org/wiki/Irşad_Manji.

⁵² Maimunah, “*Understanding Queer Theory In Indonesian Popular Culture: Problems And Possibilities*,” *Jurnal Lakon* 1, no. 3 (2014): 43–69.

⁵³ Scott Siraj al-Haqq Kugle, “*Sexuality, Diversity, and Ethics in the Agenda of Progressive Muslims*.”

⁵⁴ Asifa Siraj, “*Alternative Realities: Queers and the Qur’an*,” *Theology and Sexuality* 22, no. 1–2 (2016): 89–101, <https://doi.org/10.1080/13558358.2017.1296690>.

tahun 2020. *Keempat*, *bookchapter* berjudul ‘Islam dan Tubuh-Tubuh *Queer*’ oleh Amar Alfikar, dkk yang diterbitkan oleh YIFoS Indonesia pada tahun 2022.⁵⁵ *Kelima*, power point yang membahas ayat-ayat seksual dalam al-Qur’an oleh Imam Muhsin Hendricks dengan judul ‘Quran Qaumu Lut (Sodom)’⁵⁶ yang diunggah sebagai *resources* dalam laman QIST.⁵⁷

Berdasarkan tema-tema besar dalam penelitian di atas, pembahasan mengenai konsep *qur’anic humanism* belum menyentuh pada aplikasinya dalam meresepsi fenomena *queer*. Literatur yang ada juga belum mengakomodir ayat-ayat al-Qur’an yang menjadi landasan Amina Wadud dalam meresepsi fenomena *queer*. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kajian atas konsep *qur’anic humanism* Amina Wadud dalam meresepsi fenomena *queer* termasuk kajian baru yang dapat mengisi kekosongan riset (*research gap*) atas penelitian terdahulu.

3. Kerangka Berpikir

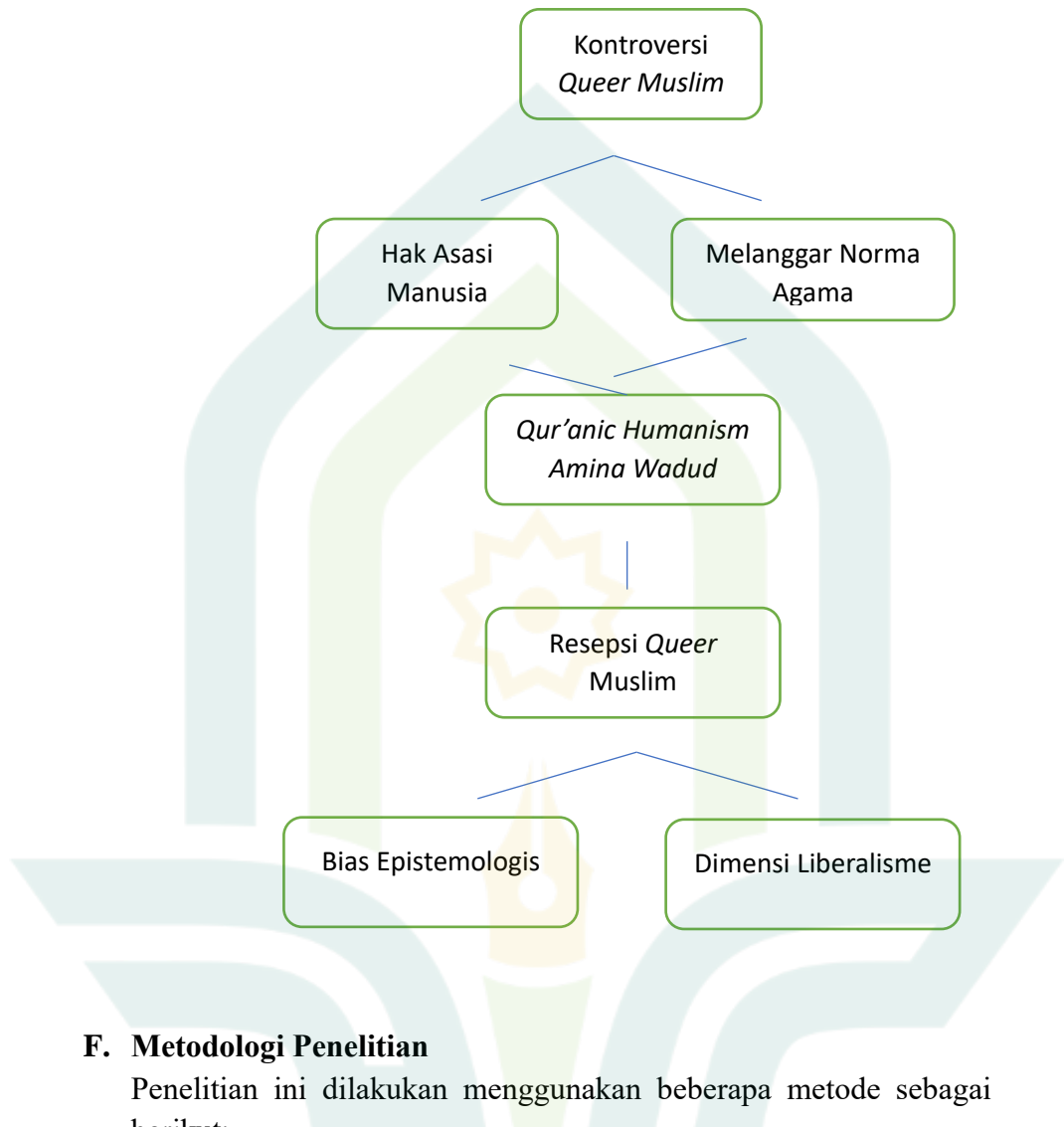
Humanisme sering kali diidentikkan dengan Barat, dan juga diyakini lahir dari rahim peradaban Barat. Padahal bila kita telusuri lebih dalam, sumber-sumber Islam klasik sudah banyak membincang soal nilai-nilai humanisme. Oleh karena dianggap sebagai produk Barat, humanisme sering kali mendapat penolakan dari beberapa kelompok Muslim ‘tekstualis-literalis’, dengan mencurigainya sebagai musuh berbahaya yang menghentikan keyakinan religius. Dalam hal ini, konsep humanisme perspektif Al-Qur’an (*Qur’anic humanism*) dalam pemikiran seorang mufasir dan teolog Islam sekaligus aktivis kemanusiaan akan digali lebih dalam. Utamanya ialah, mengenai pandangannya yang berseberangan dengan sebagian besar

⁵⁵ Andi Faizah Amar Alfikar, Muhammad Dluha Luthfiyyah, *Islam Dan Tubuh-Tubuh Queer* (YIFoS Indonesia, 2022).

⁵⁶ Alvi and Zaidi, “‘My Existence Is Not Haram’: Intersectional Lives in LGBTQ Muslims Living in Canada.”

⁵⁷ QIST, “QIST: *Queer* Islamic Studies and Theology.”

cendekiawan Muslim terkait fenomena *queer* Muslim. Berikut disajikan kerangka berpikir untuk memudahkan memahami peta penelitian yang dilakukan:



F. Metodologi Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu studi pustaka dengan model kajian pemikiran tokoh. Penulis akan meneliti pemikiran Wadud yang terdokumentasikan di dalam buku, jurnal, serta website,

sehingga penelitian ini termasuk penelitian pustaka (*library research*). Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan hasil penelitian secara (*indepth*) karena melalui tahap deskriptif dan analitis yang komprehensif atas pemikiran Wadud. Secara spesifik penelitian ini mengkaji pandangan atau pemikiran Amina Wadud dalam meresepsi fenomena *queer* menggunakan konsep *qur'anic humanism*.

2. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber utama dari penelitian ini. Adapun data primer dari penelitian ini berasal dari Al-Qur'an dan data hasil dokumentasi pemikiran Wadud atas fenomena *queer* yang diperoleh melalui: buku karya Amina Wadud; artikel jurnal tempat tulisan Wadud dipublikasikan; website Amina Wadud www.aminawadud.com; akun Patreon Wadud www.patreon.com/TheLadyImam/posts; website tempat Wadud menjadi bagian dari upaya mengadvokasi kembalinya studi *queer* www.QIST1.com; video YouTube dalam channel pribadi Amina Wadud <https://youtube.com/@aminawadudTLI?si=AejZX4bXI2D0zpfJ>, serta akun facebook 'The Lady Imam aka Amina Wadud'.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini digunakan sebagai tambahan informasi serta pendukung data primer. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari buku, jurnal, website, video YouTube dan sumber lain yang koheren dan kredibel. Misalnya, penulis merujuk pada artikel Nur Rofiah, dkk dan Abdul Mustaqim yang membahas mengenai homoseksual dalam Al-Qur'an dan buku karangan Abd Moqsih Ghazali, dkk tentang Metodologi Studi Al-Qur'an.

c. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merujuk pada langkah metodologis melakukan penelitian kualitatif studi pemikiran tokoh. Secara rinci, penelitian ini dilakukan berdasarkan prosedur berikut:⁵⁸

Pertama, menentukan tokoh yang dikaji. Dalam tahap ini penulis harus dapat memastikan bahwa tokoh yang akan dikaji merupakan seseorang yang layak untuk dikaji dan memiliki kaitan dengan studi Al-Qur'an dan Tafsir. *Kedua*, menentukan objek formal penelitian dan mendeskripsikannya secara eksplisit. *Ketiga*, menghimpun data dari berbagai sumber, baik sumber primer maupun sekunder. *Keempat*, mengidentifikasi konstruksi pemikiran tokoh, mulai dari latar belakang pemikiran tokoh, asumsi dasar, pandangan ontologis tokoh terkait permasalahan yang diteliti, metodologi yang digunakan tokoh, sumber referensi yang digunakan tokoh, dan lain sebagainya. *Kelima*, menganalisis dan mengajukan kritik atas pemikiran tokoh yang dikaji, dengan mengemukakan keunggulan dan kekurangannya dengan disertai argumen dan bukti-bukti yang kuat data. *Keenam*, menyimpulkan hasil analisis yang telah dilakukan sebagai jawaban atas problem riset yang telah diajukan diawal penyusunan proposal.

d. Metode Analisis Data

Metode analisis data menjadi hal penting yang harus diperhatikan dalam mengkaji suatu permasalahan. Oleh karena itu, untuk menghasilkan hasil penelitian yang baik, perlu adanya seperangkat metode analisis yang disusun secara logis-sistematis. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa analisis isi (*content analysis*). Teknik ini digunakan untuk mempelajari berbagai macam 'teks' mulai dari transkrip wawancara, narasi di berbagai laman daring,

⁵⁸ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014).

media sosial, termasuk juga tayangan video dan program TV serta konten editorial lainnya.⁵⁹ Secara khusus jenis analisis isi yang dipakai ialah analisis isi kualitatif yang dekat dengan metode analisis data dan metode tafsir teks. Jenis analisis isi jenis ini memungkinkan penulis untuk mengonstruksi realitas dan memahami maknanya, sehingga proses penelitian sangat memerhatikan proses, peristiwa dan otentisitas.⁶⁰

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah proses penulisan skripsi ini, penulis menyusunnya berdasarkan sistematika berikut ini;

Bab pertama, pendahuluan yang berisi delapan sub pembahasan yaitu: *pertama*, latar belakang masalah; *kedua*, rumusan masalah *ketiga*, tujuan penelitian; *keempat*, manfaat penelitian; *kelima*, tinjauan pustaka; *keenam*, metode penelitian; *ketujuh*, sistematika pembahasan.

Bab kedua, landasan teori berisi tentang konsep *qur'anic humanism* yang meliputi penjelasan konsep humanisme, humanisme dalam *khazanah* Islam, humanisme Barat *vis a vis* humanisme Islam, dan pembahasan tentang *Qur'anic humanism*.

Bab ketiga, berisi data-data hasil penelitian. Pada bagian ini disajikan biografi Amina Wadud, model interpretasi Amina Wadud terhadap ayat-ayat kemanusiaan dalam Al-Qur'an, dan konstruksi *Qur'anic humanism* Amina Wadud.

Bab keempat, berisi analisis data penelitian. Pada bab ini penulis mengajukan kritik terhadap konsep *Qur'anic humanism* Amina Wadud dalam meresepsi fenomena *queer* Muslim. Kritik tersebut menunjukkan adanya bias epistemologi pemikiran Amina

⁵⁹ J.R. Macnamara, "Media Content Analysis: Its Uses, Benefits and Best Practice Methodology," *Asia Pacific Public Relations Journal* 6, no. 1 (2005): 1, <https://search.informit.org/doi/epdf/10.3316/ielapa.200705762>.

⁶⁰ Jumal Ahmad, "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)," *Research Gate* 5, no. 9 (2018): 9, https://www.academia.edu/download/81413125/DesainPenelitianContentAnalysis_revisedJumalAhmad.pdf.

Wadud dalam persoalan humanisme dan ditemukannya dimensi liberalisme dalam pemikiran humanisme Amina Wadud.

Bab kelima, penutup yang berisi kesimpulan akhir atas analisis yang telah dilakukan dan saran terhadap penelitian selanjutnya untuk mengembangkan kajian *Qur'anic humanism*.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dalam kajian ini, penulis dapat menarik tiga pokok pembahasan. *Pertama*, konstruksi konsep *Qur'anic humanism* Amina Wadud dibangun di atas empat konsep yaitu: konsep takwa, tauhid, *khalifah*, dan *tafdhil*. *Kedua*, Perspektif *Qur'anic humanism* ketika digunakan untuk melihat fenomena *queer* Muslim, menempatkan *queer* sebagai kelompok yang perlu dibimbing dalam meningkatkan spiritualitasnya dengan cara-cara yang adil dan tidak diskriminatif. *Ketiga*, penulis mengajukan beberapa kritik terhadap konsep *Qur'anic humanism* Amina Wadud dalam meresepsi fenomena *queer* Muslim. Metode tersebut terindikasi bias secara epistemologis dan memuat dimensi liberalisme.

Indikasi bias epistemologis ini dibuktikan melalui: (1) ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan rujukan tindakan resepsinya hanya sebatas atas universal saja dan mengabaikan ayat partikular yang secara khusus membahas seksualitas manusia. (2) keterlibatan rasio dan pengalaman pribadi yang memungkinkan terjadinya penyatuan antara subjek pengkaji dan objek kajiannya. (3) terjadi kekontrasan dalam hermeneutika Tauhid yang digagasnya dengan aplikasinya ketika meresepsi *queer* Muslim, yakni tidak mengkomparasikan dan memunasabahkan konsep keadilan dengan konsep seksualitas manusia. (4) Validitas penafsirannya tidak terbukti melalui teori kebenaran koherensi, karena pengakuannya atas keragaman seksualitas manusia berlawanan dengan konsep dualisme yang diusungnya ketika membaca ulang ayat-ayat Al-Qur'an dari perspektif perempuan.

Sedangkan indikasi pengakomodasian dimensi liberalisme ketika meresepsi *queer* Muslim dapat dilihat melalui kesamaan spirit dalam kaidah tafsirnya, berupa: (1) kaidah *Al-'Ibrah bi al-Maqasid la bi al-Alfaz* dekat dengan konsep nilai universal Al-

Qur'an. (2) kaidah *Jawaz Naskh al-Nuṣuṣ (al-Juz'iyah) bi al-Maṣlahah* senafas dengan spirit keadilan sosial. (3) kaidah *Tanqih al-Nuṣuṣ bi 'Aql al-Mujtama'* Yajuzu mengartikulasikan hal yang sama dengan paradigma Tauhid Wadud. Melihat ketiga pola interpretasi yang dilakukan Wadud tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam meresepsi fenomena *queer* Muslim, Wadud telah berpikir secara liberal. Namun, penulis kurang setuju dengan pola liberalisasi Wadud yang mengaburkan ayat-ayat partikular. Hal ini karena pola liberalisasi yang demikian terkesan hanya menjadi alternatif berfikir yang mengambil kemudahannya saja.

Terlepas dari kritik tersebut, penulis juga menemukan kontribusi konsep *Qur'anic humanism* Wadud bagi perkembangan studi Islam, khususnya dalam upaya penanganan kelompok *queer* dan penegakan Hak Asasi Manusia (HAM) di Indonesia. HAM yang oleh sebagian orang masih dipertentangkan dengan ajaran Islam, melalui tawaran konsep *Qur'anic humanism* ini menemukan titik temunya. HAM dalam konsepsi *Qur'anic humanism* mengalami pemoderasian yang dapat menjembatani kedua kubu, yakni kaum Islam-tradisionalis dengan kaum humanis-liberal.

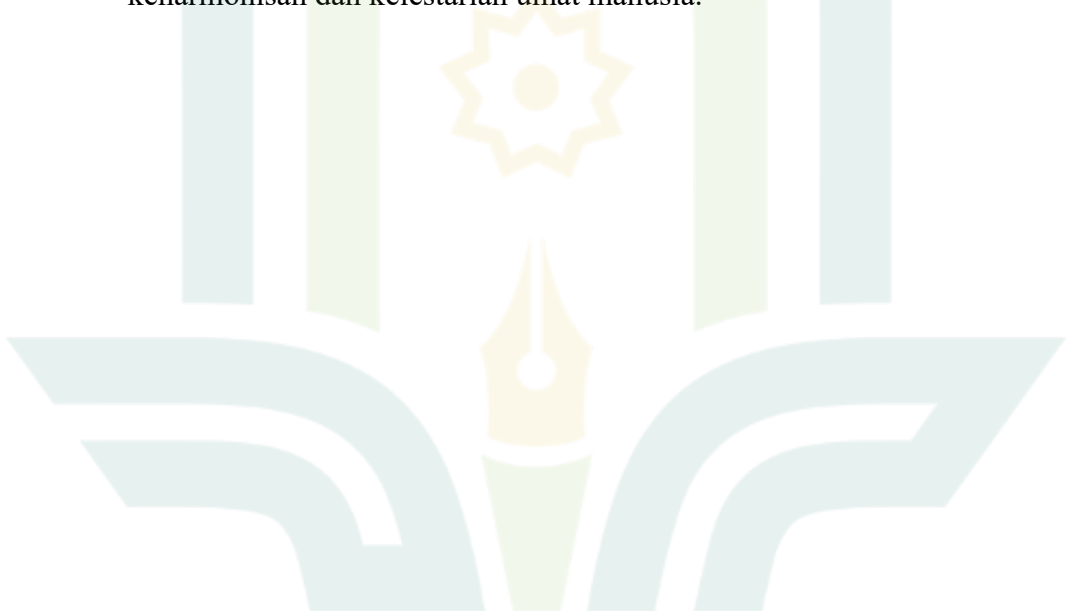
Selain itu, konsep *Qur'anic humanism* ini juga menyajikan secara nyata makna penting keadilan sosial melalui konsep takwa, kesetaraan (egaliter) melalui paradigma Tauhid, tanggung jawab moral melalui konsep *khalifah*, dan kemuliaan manusia melalui konsep *tafadhil*. Dengan mengelaborasi keempat konsep tersebut, cita-cita kehidupan di bumi yang harmoni dapat segera tercapai. Termasuk juga dalam berinteraksi dengan kelompok *queer* Muslim, prinsip-prinsip tersebut dapat menekan perasaan dan sikap diskriminatif terhadap mereka. Sedangkan, bagi kelompok *queer* Muslim, konsep ini diharapkan mampu menuntun mereka dalam meningkatkan spiritualitasnya yang sesuai dengan fitrah dan syariat Islam.

B. Saran

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis menyadari betul banyaknya kekurangan dalam penelitian ini. Hal ini tidak lepas dari kurangnya ilmu pengetahuan dan kejernihan hati

serta fikiran penulis. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka dan mengharapkan berbagai kritik dan saran yang membangun demi pengembangan kajian ini di masa depan. Penulis juga sangat berharap temuan penelitian ini dapat ikut andil memberi manfaat dan kontribusi bagi penelitian dan praktik humanisme Islam yang bernafaskan nilai-nilai Qur'ani dalam kehidupan sehari-hari. Penulis juga sangat berharap agar konsep *Qur'anic humanism* ini dapat terus dikaji dan dikembangkan oleh para pengkaji Al-Qur'an dan tafsir, aktivis jender serta HAM demi kemaslahatan bersama.

Secara praksis, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan cara pandang baru terhadap kelompok minoritas seksual *queer*; terlebih para *queer* yang memiliki kecondongan dengan Islam. Diskriminasi dan kekerasan terhadap mereka bukan solusi yang tepat. Sebaliknya kasih sayang dan motivasi merupakan dua hal bijak untuk menghadapi mereka, demi tercipta keharmonisan dan kelestarian umat manusia.



DAFTAR PUSTAKA

- Abboud, Sarah, Aeysha B. Chaudhry, Omar Taweh, and John E. Pachankis. "There's a Lot of Conflict between Your Queer Identity and Also Your Muslim or Arab Identity; A Qualitative Exploration of the Intersectional Minority Stressors of U.S.-Born Arab Sexual Minority Cisgender Men." *SSM - Qualitative Research in Health* 5 (2024).
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssmqr.2024.100393>.
- Abdalla, Ulil Abshar. "[Islam Talks] Apa Itu Islam Liberal?" 2012.
<https://www.youtube.com/watch?v=cb1BLhOippk&t=319s>.
- Abdullah, Dudung. "Potensi Manusia Dalam Perspektif Al-Quran." *Ad-Daulah (Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan)* 6, no. 2 (2017): 334. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24252/ad.v6i2.4886>.
- Abdullah, Muhammad Adnan. *Neo Khawarij: Menungkap Biang Terorisme, Radikalisme, Dan Solusinya*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2016.
- Ahmad, Jumal. "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)." *Research Gate* 5, no. 9 (2018): 9. https://www.academia.edu/download/81413125/DesainPenelitianContentAnalysis_revisedJumalAhmad.pdf.
- Akbar, Ali. "Towards a Humanistic Approach to the Quran: New Direction in Contemporary Islamic Thought." *Culture and Religion* 20, no. 1 (2019): 82–103. <https://doi.org/10.1080/14755610.2018.1532919>.
- Alak, Alina Isac. "The Islamic Humanist Hermeneutics: Definition, Characteristics, and Relevance." *Islam and Christian-Muslim Relations* 34, no. 4 (2023): 313–36. <https://doi.org/10.1080/09596410.2023.2282842>.
- Alfikar, Amar, Muhammad Dluha Luthfillah, Andi Faizah, Tia Isti'annah, and Napol Riel. "Islam Yang Gharīban, Islam Yang Queer." In *Islam Dan Tubuh-Tubuh Queer*. Bogor: YIFoS Indonesia, 2022. https://www.academia.edu/114799242/Islam_dan_Tubuh_tubuh_Queer.

- Ali, Kecia. 'The Making of the 'Lady Imam': An Interview with Amina Wadud.' *Journal of Feminist Studies in Religion* 35, no. 1 (2019). <https://doi.org/https://doi.org/10.2979/jfemistudreli.35.1.06>.
- Ali, Kecia, Juliane Hammer, Laury Silvers, Mohammad Fadel, Michael Muhammad Knight, Abdennur Prado, and Zahra Ayubi. *A Jihad for Justice: Honoring The Work and Life of Amina Wadud*. Edited by Kecia Ali, Juliane Hammer, and Laury Silvers. USA: 48HrBooks, 2012.
- Ali, Rijal, Nada Rahmatina, and Tri Faizah Anggraini. 'Pembacaan Perspektif Makkij-Madaniy Atas Kisah Nabi Lut Dalam Al-Qur'an.' *Suhuf: Jurnal Pengkajian Al-Qur'an Dan Budaya* 17, no. 1 (2024): 164–80. <https://jurnalsuhuf.kemenag.go.id/suhuf/article/view/1026/311>.
- Alipour, M. 'Essentialism and Islamic Theology of Homosexuality: A Critical Reflection on an Essentialist Epistemology toward Same-Sex Desires and Acts in Islam.' *Journal of Homosexuality* 64, no. 14 (2017): 1930–42. <https://doi.org/10.1080/00918369.2017.1289001>.
- Alvi, Shahid, and Arshia Zaidi. "My Existence Is Not Haram": Intersectional Lives in LGBTQ Muslims Living in Canada.' *Journal of Homosexuality* 68, no. 6 (2021): 993–1014. <https://doi.org/10.1080/00918369.2019.1695422>.
- Amar Alfikar, Muhammad Dluha Luthfiyyah, Andi Faizah. *Islam Dan Tubuh-Tubuh Queer*. YIFoS Indonesia, 2022.
- Amin, Muhammad Fahrizal. 'Amina Wadud: Pendekatan Hermeneutika Untuk Gerakan Gender.' *Al-Adyan: Jurnal Studi Lintas Agama* 15, no. 2 (2020): 240. <https://doi.org/10.24042/ajsla.v15i2.7040>.
- Andriadi. 'Konsep Humanisem Dalam Perspektif Buya Hamka Dan Aktualisasinya Di Indonesia.' UIN Raden Intan Lampung, 2020.
- Arif, Syaiful. *Humanisme Gus Dur*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2020.
- Atabik, Ahmad. 'Teori Kebenaran Prespektif Filsafat Ilmu: Sebuah Kerangka Untuk Memahami Konstruksi Pengetahuan Agama.' *Jurnal Fikrah* 2, no. 1 (2014): 257. <https://media.neliti.com/media/publications/62067-ID-teori-kebenaran-perspektif-filsafat-ilmu.pdf>.

- Aulia, Rihlah Nur. 'Menakar Kembali Pemikiran Feminisme Amina Wadud.' *Jurnal Studi Al-Qur'an* 7, no. 1 (2011): 44–62. <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jsq/article/view/4731>.
- Bakar, Abu. 'Women on The Text According To Amina Wadud Muhsin in Qur'an and Women.' *AL-IHKAM: Jurnal Hukum & Pranata Sosial* 13, no. 1 (2018): 167. <https://doi.org/10.19105/al-ihkam.v13i1.1467>.
- Baqi, Muhammad Fuad Abdul. *Al-Mu'jam Al Muhfaraz Li Alfaz Al-Qur'an Al-Karim*. Beirut, 1981.
- Baraputri, Valdyia. "Lady Imam' Amina Wadud: Menafsir Quran Dari Perspektif Perempuan Hingga Pimpin Ibadah Salat Jumat, 'Saya Tidak Berniat Menjadi Kontroversial.'" BBC News Indonesia, 2022. <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-61078059>.
- Barton, Greg. 'Neo-Modernism: A Vital Synthesis of Traditionalist and Modernist Islamic Thought in Indonesia.' *Studia Islamika* 2, no. 3 (1995): 1–2. <https://doi.org/10.15408/sdi.v2i3.827>.
- Batubara, U, R Siregar, and N Siregar. 'Liberalisme John Locke Dan Pengaruhnya.' *Jurnal Education and Development* 9, no. 4 (2021): 486.
- Chowdhury, Nayeefa. 'The Quest for Universal Human Rights: A Brief Comparative Study of Universal Declarations of Human Rights by the UN and the Islamic Council of Europe.' *The International Journal of Human Rights* 12, no. 3 (2008). <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/13642980802069625>.
- Copson, Andrew. 'What Is Humanism?' In *The Wiley Blackwell Handbook of Humanism*. Wiley Online Library, 2015. <https://doi.org/https://doi.org/10.1002/9781118793305.ch1>.
- Darwin, Helana. 'Doing Gender Beyond the Binary: A Virtual Ethnography.' *Symbolic Interaction* 40, no. 3 (2017): 317–34. <https://doi.org/10.1002/symb.316>.
- Dilley, Patrick. 'Queer Theory: Under Construction.' *International Journal of Qualitative Studies in Education* 12, no. 5 (1999): 457–72. <https://doi.org/10.1080/714858243>.
- Division of Inclusive Excellence University of Vermont. 'Translating

- Identity Conference.' University of Vermont. Accessed January 29, 2025. <https://www.uvm.edu/ie/translatingidentity>.
- Drajat, Amroeni. *Filsafat Islam: Buat Yang Pengen Tahu*. Jakarta: Erlangga, 2006.
- Engineer, Asghar Ali. *Islam Dan Teologi Pembebasan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Faizin, Mu'adil. 'Hak Asasi Manusia Dalam Pemikiran Yusuf Qaradhawi.' *Al-Mazaahib: Jurnal Perbandingan Hukum* 5, no. 1 (2017). <https://doi.org/10.14421/al-mazaahib.v5i1.1388>.
- Fitriyana, Nur. 'Inkuisisi Gereja Katolik Terhadap Umat Islam Di Spanyol.' *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 17, no. 2 (2017): 215. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/JIA/article/view/1085>.
- Fowler, H.W., and F.G. Fowler. 'The Concise Oxford Dictionary.' *Oxford University Press*, 1964.
- Geolive. 'Belajar Dari Zaman Keemasan Islam Ft. Ismail Fajrie Alatas.' 2019.
- Ghazali, Abd Moqsith, Luthfi Assyaukanie, and Ulil Abshar-Abdalla. *Metodologi Studi Al-Qur'an*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Ghoffer, M Abdul. *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2004.
- Gita Wirjawan. 'Ketika Anda Berpikir, Anda Berfilsafat - Budhy Munawar Rachman | Endgame #215.' 2025. <https://www.youtube.com/watch?v=y8--XIKXCJY&t=466s>.
- Gonzalez, Antonio De Diego. *Islamic Humanism An Alternative for Thinking Islamic Theology Today. Foro De Pensamiento Islamico Ibn Masarra*, 2022. <https://doi.org/10.1093/oso/9780195135800.001.0001>.
- Hadi, Sumasno. 'Konsep Humanisme Yunani Kuno Dalam Sejarah Pemikiran Filsafat.' *Jurnal Filsafat* 22, no. 2 (2012): 111. <https://jurnal.ugm.ac.id/wisdom/article/download/12990/9262#:~:text=Humanisme adalah suatu paham filsafat,batas dan kecenderungan alamiahnya>.

- . ‘Konsep Humanisme Yunani Kuno Dan Perkembangannya Dalam Sejarah Pemikiran Filsafat.’ *Jurnal Filsafat* 22, no. 2 (2012): 108.
- Hakim, Lukman, and Nasir Mohamad Omar. ‘Mengenal Pemikiran Islam Liberal.’ *Jurnal Substantia* 14, no. 1 (2011): 180. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/substantia/article/view/4837>.
- Hamim, Nur. ‘Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih Dan Al-Ghazali.’ *Ulumuna* 18, no. 1 (2017): 21–40. <https://doi.org/10.20414/ujis.v18i1.151>.
- Hamka. *Studi Islam*. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1982.
- . *Urut Tunggang Pantjasila*. Jakarta: Pustaka Keluarga Djakarta, 1952.
- Haq, Arina Milatal, Navis Daris Salamah, and Muhammad Mundzir. ‘Asketisme Dalam Al-Qur’an: Dari Teosentris Menuju Antroposentris (Studi Tafsir Maqashidi).’ *Jurnal Syhadah* 9, no. 2 (2021): 83–116.
- Hardiman, F. Budi. *Hak-Hak Asasi Manusia: Polemik Dengan Agama Dan Kebudayaan*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2011. https://books.google.co.id/books?id=6UvMEAAAQBAJ&hl=id&source=gbs_navlinks_s.
- . *Humanisme Dan Sesudahnya : Meninjau Ulang Gagasan Besar Tentang Manusia*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia), 2012.
- Heriyanto. ‘Asbāb An-Nuzūl Dalam Wacana Teologi Asy’ariyyah: Relasi Pemikiran Al- Gazālī Dan Konsep Asbāb an-Nuzūl.’ *Suhuf* 10, no. 1 (2017): 101–20. <https://doi.org/10.22548/shf.v10i1.199>.
- . ‘Menyantuni Sejarah Dalam Ijtihad: Telaah Kritis Kaidah Al-’Ibrah Bi ’Umum Al-Lafzi La Bi Khusus Al-Sabab.’ *Al-Manahij: Jurnal Kajian Hukum Islam* 9, no. 2 (2015): 182. <https://doi.org/10.24090/mnh.v9i2.488>.
- Husaini, Adian, and Nuim Hidayat. *Islam Liberal: Sejarah, Konsepsi, Penyimpangan, Dan Jawabannya*. Depok: Gema Insani, 2002. <https://books.google.co.id/books?id=1EoVNA->

_cWgC&dq=islam+liberal&lr=&hl=id&source=gbs_navlinks_s.

- Ilham, Ilham. 'Aliran-Aliran Khawarij Dan Pemikirannya.' *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim Dan Bimbingan Rohani* 5, no. 2 (2019): 117. <https://doi.org/10.47435/mimbar.v5i2.806>.
- Indonesia, BBC News. 'Amina Wadud, Imam Perempuan Yang Memperjuangkan Kesetaraan Gender Dalam Islam - BBC News Indonesia.' 2022. https://www.youtube.com/watch?v=SxEUu8_dbGE.
- Ismail, Asih Widiarti, Dani Muhadiansyah, and Evan Koesumah. *Polemik Fatwa Haram Pluralisme, Liberalisme Dan Sekularisme Agama MUI*. Jakarta: Tempo Publishing, 2024.
- Izutsu, Toshihiko. *God and Man in the Qur'an: Semantics of the Qur'anic Weltanschauung*. Tokyo: Keio University, 1964.
- Kamrudin, Afshan. 'Bringing Queer into Muslim Spaces: Community-Based Pedagogy in Cape Town.' *Journal of Feminist Studies in Religion* 34, no. 1 (2018): 143–48. <https://doi.org/10.2979/jfemistudreli.34.1.22>.
- Khaiya, Ersya Elfira, and Ferdiansah. 'Pengaruh Budaya Nasrani Terhadap Diskriminasi Kelompok Queer Dalam Islam.' *Aqwal: Journal of Qur'an and Hadis Studies* 4, no. 2 (2023).
- Khotibi, Diana. 'Penafsiran Zaitunah Subhan Dan Aminah Wadud Tentang Kebebasan Perempuan.' *MUŞĤAF: Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan* 1, no. 1 (2020): 109–44. <https://doi.org/10.33650/mushaf.v1i1.1345>.
- Kurniawan, Agung, and Hamsah Hudafi. 'Konsep Maqashid Syariah Imam Asy-Syatibi Dalam Kitab Al-Muwafaqat.' *Al Mabsut* 15, no. 1 (2021): 29–38.
- Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an, and Kemenag RI. *Seksualitas Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Sains. Lajnah Pentashihan Mushaf A-Qur'an*. Jakarta: Lajnah Pentashihah Mushaf Al-Qur'an, 2012.
- Larsen, Jeppe Fuglsang, and Sune Qvotrup Jensen. 'Everyday Religion and Radical Islamism—A Contribution to Theorizing the Role of Religion in Radicalization Studies.' *Studies in Conflict and*

Terrorism 46, no. 12 (2021): 2521–37.
<https://doi.org/10.1080/1057610X.2021.1929056>.

Latif, Muhaemin. *Teologi Pembebasan Dalam Islam*. Jakarta: Orbit Publishing, 2017.

Lufaefi, Lufaefi. ‘Tafsir Al-Mishbah: Tekstualitas, Rasionalitas Dan Lokalitas Tafsir Nusantara.’ *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 21, no. 1 (2019): 30.
<https://doi.org/10.22373/substantia.v21i1.4474>.

Macnamara, J.R. ‘Media Content Analysis: Its Uses, Benefits and Best Practice Methodology.’ *Asia Pacific Public Relations Journal* 6, no. 1 (2005): 1.
<https://search.informit.org/doi/epdf/10.3316/ielapa.200705762>.

Madjid, Nurcholish. *Islam Doktrin Dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis Tentang Keimanan, Kemanusiaan, Dan Kemodernan*. Jakarta: Paramadina, 1998.

Maimunah. ‘Understanding Queer Theory In Indonesian Popular Culture: Problems And Possibilities.’ *Jurnal Lakon* 1, no. 3 (2014): 43–69.

Maofur, Edward. ‘Pengaruh Liberalisme Terhadap Kajian Al-Qur’an Di Indonesia.’ *Ushuluddin* 40 (2014).

Mohammad Kalantarkousheh, Seyed, and Sayyid Mohammad Hasan Lavasani. ‘The Roots of Human Dignity According to Quranic Verses.’ *Australian Journal of Basic and Applied Sciences* 8, no. 3 (2013): 190.
<https://www.ajbasweb.com/old/ajbas/2013/August/393-397.pdf>.

Muhammad, Husein, Siti Musdah Mulia, and Marzuki Wahid. *Fiqh Seksualitas: Risalah Islam Untuk Pemenuhan Hak-Hak Seksualitas*. Jakarta: Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI), 2011.

MUI. Fatwa MUNAS VII Majelis Ulama Indonesia, Majelis Ulama Indonesia § (2005). <https://mui.or.id/baca/fatwa/pluralisme-liberalisme-dan-sekularisme-agama>.

Mulia, Siti Musdah. ‘Islam Dan Homoseksualitas: Membaca Ulang Pemahaman Islam.’ *Jurnal Gandrung* 1, no. 1 (2010): 11.
<https://drive.google.com/file/d/0BylkvJXrK19AUhNT0hYMG1rc>

W8/view?resourcekey=0-6yo2DIuvincE5dbP-7h6ng.

- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Progressif, 1984.
- Mustaqim, Abdul. 'Homoseksual Dalam Perspektif Al-Qur'an: Pendekatan Tafsir Kontekstual Al-Maqāṣidī.' *Suhuf* 9, no. 1 (2016): 39–40. <http://jurnalsuhuf.kemenag.go.id>.
- . *Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014.
- Muthahhari, Murtadha. *Bedah Tuntas Fitrah: Mengenal Jati Diri, Hakikat Dan Potensi Kita (Terjemahan Dari Al-Fitrah)*. Jakarta: CITRA, 2011.
- Nadhifah, Rudiana Nur. 'Penafsiran Berbasis Pada Perhatian Terhadap Nilai-Nilai Universal Al-Qur'an Dalam Tafsir Kontemporer (Studi Atas Penafsiran Fazlur Rahman Dan Asghar Ali Engineer).' UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.
- Nasr, Sayyed Hossein. *Islamic Philosophy from Its Origin to the Present: Philosophy in the Land of Prophecy*. New York: State University of New York Press, 1996.
- . *Islamic Philosophy from Its Origin to the Present: Philosophy in the Land of Prophecy. Reviews in Religion & Theology*. Vol. 14. New York: State University of New York Press, 2006. https://doi.org/10.1111/j.1467-9418.2007.00350_20.x.
- Nunu Burhanuddin. 'Pemikiran Epistemologi Barat: Dari Plato Sampai Gonseth.' *Intizar* 21, no. 1 (2015): 133–34.
- Omid Safi, ed. 'Progressive Muslims on Justice, Gender, and Pluralism.' In *Progressive Muslims on Justice, Gender, and Pluralism*. London: Oneworld Oxford, 2003.
- Prent, K., J. Adisubrata, and W.J.S. Poerwadarminta. 'Kamus Latin-Indonesia.' *Kanisius*, 1969.
- Qibtiyah, Alimatul. 'Homosexuality Islam and Human Rights Perspectives.' *Musāwa Jurnal Studi Gender Dan Islam* 14, no. 2 (2015): 206. <https://doi.org/10.14421/musawa.2015.142.197-210>.
- QIST. 'QIST: Queer Islamic Studies and Theology.' QIST, 2024.

<https://qist1.com/>.

- Rachman, Budhy Munawar. *Argumen Islam Untuk Liberalisme: Islam Progresif Fan Perkembangan Diskursusnya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- . *Sekularisme, Liberalisme, Dan Pluralisme: Islam Progresif Dan Perkembangan Diskursusnya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Rahman, Taufik. 'Humanisme Hassan Hanafi.' UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.
- Reflita, Mustopa, Khikmawati, Ahmad Jaeni, Bisri Mustofa, Imam Arif Purnawan, and Fatimatuzzahro. *Keutamaan Al-Qur'an Dalam Kesaksian Hadis*. Jakarta Timur: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022.
- Rijal, Syamsul. 'Radikalisme Islam Klasik Dan Kontemporer: Membanding Khawarij Dan Hizut Tahrir.' *Al-Fikr* 14, no. 2 (2010): 215.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/45469>.
- Rofiah, Nur, Abdul Muid Nawawi, and Ahmad Royhan Firdausy. 'Epsitemologi Penafsiran Musdah Mulia Tentang Homoseksual.' *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman* 2, no. 2 (2018): 242. <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v2i2.27>.
- Rosowulan, Titis. 'Aspek-Aspek Humanis Pemikiran Keagamaan Hamka.' *HIKMATUNA: Journal for Integrative Islamic Studies* 1, no. 2 (2015): 1–30. <https://doi.org/10.28918/hikmatuna.v1i2.934>.
- Rusydi, M. 'Relasi Laki-Laki Dan Perempuan Dalam Al-Qur'an Menurut Amina Wadud.' *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 38, no. 2 (2014): 280. <https://doi.org/10.30821/miqot.v38i2.60>.
- Salim, Fahmi. *Kritik Terhadap Studi Al-Qur'an Kaum Liberal*. Depok: Perspektif Kelompok Gem Insani, 2010.
- Samho, Bartolomeus. 'Humanisme Yunani Klasik Dan Abad Pertengahan.' In *Humanisme Dan Humaniora: Relevansinya Bagi Pendidikan*, 3. Yogyakarta: Jalasutra, 2008.
- Santoso, Listiyono. 'Patologi Humanisme (Modern): Dari Krisis Menuju

- ‘Kematian’ Epistemologi Rasional.’ *Jurnal Filsafat* 33, no. 1 (2003): 30.
- Santoso, Meilanny Budiarti. ‘Lgbt Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia.’ *Share: Social Work Journal* 6, no. 2 (2016): 222–23. <https://media.neliti.com/media/publications/181586-ID-lgbt-dalam-perspektif-hak-asasi-manusia.pdf>.
- Scott Siraj al-Haqq Kugle. ‘Sexuality, Diversity, and Ethics in the Agenda of Progressive Muslims.’ In *Progressive Muslims on Justice, Gender, and Pluralism*, 190. Oxford: Oneworld Publications, 2003.
- Setiawan, M. Nur Kholis. ‘Liberal Thought in Qur’anic Studies: Tracing Humanistic Approach to Sacred Text in Islamic Scholarship.’ *Al-Jami’ah: Journal of Islamic Studies* 45, no. 1 (2007): 2–28. <https://doi.org/10.14421/ajis.2007.451.1-28>.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’an (Volume 6)*. Jakarta: Lentera Hati, 2006.
- Siraj, Asifa. ‘Alternative Realities: Queer Muslims and the Qur’an.’ *Theology and Sexuality* 22, no. 1–2 (2016): 89–101. <https://doi.org/10.1080/13558358.2017.1296690>.
- sisterinislam.org. ‘Who We Are.’ Accessed January 28, 2024. <https://sistersinislam.org/who-we-are/>.
- Sugiharto, Bambang, ed. *Humanisme Dan Humaniora: Relevansinya Bagi Pendidikan*. Vol. 11. Yogyakarta: Jalasutra, 2008. https://repository.unpar.ac.id/bitstream/handle/123456789/11303/bambang_144332-p.pdf?sequence=2&isAllowed=y.
- Suharto, Ugi. *Pemikiran Islam Liberal: Pembahasan Isu-Isu Sentral*. Selangor: Dewan Pustaka Fajar, 2007.
- Sumardi, D, and W Kurniawan. ‘Sanksi Pelaku Jarimah Homoseks Menurut Anas Ibn Malik.’ *Varia Hukum* 1, no. 1 (2019): 1. <https://core.ac.uk/download/pdf/234031889.pdf>.
- Suprianto, Bibi. ‘Menafsir Queer, Membuka Dialog Anataragama.’ Center for Religious and Cross-cultural Studies Graduate School, Universitas Gajah Mada, 2023. <https://crs.ugm.ac.id/menafsir-queer-membuka-dialog-antaragama/>.

- Taufikurrahman. 'Hak Asasi Manusia Dalam Tafsir Al-Azhar Karya Hamka (Kajian Hermeneutika Filosofis).' *Tesis*. Magister Studi Al-Qur'an dan Hadis, 2020.
- 'The Noble Struggle of Amina Wadud - A Film by Elly Safari.' Nooralanoor Knight Channel, 2015. <https://www.youtube.com/watch?v=E1BH0nCQFrc>.
- Umar, Nasaruddin. *Argumen Kesetaraan Jender Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Paramadina, 2001.
- Valdya Baraputri. "‘Saya Cinta Indonesia’ Dalam ‘Lady Imam’ Amina Wadud: Menafsir Quran Dari Perspektif Perempuan Hingga Pimpin Ibadah Salat Jumat, ‘Saya Tidak Berniat Menjadi Kontroversial.’" BBC News Indonesia, 2022. <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-61078059>.
- Wadud, Amina. 'Amina Wadud's Opinion about 3rd Gender.' 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=EBWqMDNpbbI>.
- . 'Amina Wadud Is The Lady Imam.' www.aminawadud.com, 2024. <https://aminawadud.com/>.
- . 'Are the Gods Afraid of Black Sexuality?' *Feminism and Religion*, 2014. <https://feminismandreligion.com/2014/12/04/are-the-gods-afraid-of-black-sexuality-by-amina-wadud/#more-17113>.
- . 'Imam Muhsin Hendricks Was My Friend.' 2025. <https://www.youtube.com/watch?v=20FRpbEJKCs&t=154s>.
- . *Inside the Gender Jihad: Women's Reform in Islam*. Edited by Omid Safi. London: Oneworld Oxford, 2008.
- . 'Islam Beyond Patriarchy Through Gender Inclusive Qur'anic Analysis.' *Wanted: Equality and Justice in the Muslim Family*, 2009, 97–98.
- . 'LGBTQI Muslims and International Movements for Empowerment.' www.aminawadud.com, 2022. <https://aminawadud.com/2022/09/10/lgbtqi-muslims-and-international-movements-for-empowerment/>.
- . 'LGBTQI Muslims and International Movements for Empowerment.' aminawadud.com, 2022.

- <https://aminawadud.com/2022/09/10/lgbtqi-muslims-and-international-movements-for-empowerment/>.
- . ‘Qur’ān, Gender and Interpretive Possibilities.’ *Hawwa* 2, no. 3 (2004): 316–17. <https://doi.org/10.1163/1569208043077297>.
- . *Qur’an and Woman: Rereading the Sacred Text from a Woman’s Perspective*. New York: Oxford University Press, 1999.
- . ‘The Lady Imam Founder QIST.’ Patreon.com, 2020. <https://www.patreon.com/TheLadyImam/about>.
- . ‘The Launching of QUEER ISLAMIC STUDIES AND THEOLOGY (QIST).’ 2022. <https://www.youtube.com/watch?v=UckkeiBFADU>.
- . ‘Towards a Qur’anic Hermeneutics of Social Justice: Race, Class and Gender.’ *Journal of Law and Religion* 12, no. 1 (1995): 37. <https://doi.org/10.2307/1051608>.
- . ‘We Were Soul Sisters.’ *Musawah: For Equality in the Muslim Family*, 2016.
- . ‘Welcome to My YouTube Channel.’ Amina Wadud YouTube Channel, 2022. <https://youtu.be/J2leoNIMoFg?si=1LqyzxQ2ECLpAkGi>.
- Watson, Katherine. ‘Queer Theory.’ *Group Analysis* 38, no. 1 (2005): 67–81. <https://doi.org/10.1177/0533316405049369>.
- Wijaya, Aksin. *Menalar Islam (Menyingkap Argumen Epistemologis Abdul Karim Soroush Dalam Memahami Islam)*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2016.
- Wikipedia. ‘Irshad Manji.’ Wikipedia, 2022. https://id.wikipedia.org/wiki/Irshad_Manji.
- www.musawah.org. ‘No Title.’ Accessed January 28, 2025. <https://www.musawah.org/>.
- Zuhriyandi. ‘Analisis Nilai-Nilai Kemanusiaan Atas Pemikiran Tafsir Buya Hamka.’ *At-Tahfidz: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 5, no. 1 (2023): 17–33. <https://doi.org/10.53649/at-tahfidz.v5i1.354>.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS DIRI

Nama : Sokhifah Hidayah
 Tempat / Tanggal Lahir : Batang, 24 Desember 2001
 Agama : Islam
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Alamat : Dk. Pandansari RT. 02 / RW. 02 Ds.
 Wonosegoro, Kec. Bandar, Kab. Batang

IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Saiful (alm)
 Nama Ibu : Kusriyanti
 Pekerjaan : Penjahit
 Alamat : Dk. Pandansari RT. 02 / RW. 02 Ds.
 Wonosegoro, Kec. Bandar, Kab. Batang

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

1. TK Nusa Indah : Lulus tahun 2008
2. SDN Wonosegoro 02 : Lulus tahun 2014
3. SMP Negeri 1 Bandar : Lulus tahun 2018
4. SMA Negeri 1 Bandar : Lulus tahun 2021
5. UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan
 Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
 Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir: Lulus tahun 2025

RIWAYAT PENDIDIKAN NON FORMAL

1. MDA Miftahul Ulum Desa Wonosegoro : 2008-2014
2. Pondok Pesantren Nurul Burhan Bandar : 2014-2021
3. PPTQ Anwarul Mubarak Medono-Pekalongan : 2021-2022
4. Griya Santri Mahabbah Kajen-Pekalongan : 2022-sekarang

Demikian, daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya, untuk digunakan dengan semestinya.